

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA  
CEMPAKA NUBAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:  
VIA INDRIYANI  
NPM.1602040164**



**Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1442 H/2020 M**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA CEMPAKA  
NUBAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Via Indriyani  
NPM. 1602040164

Pembimbing I : Liberty, SE, MA  
Pembimbing II : Dliyaul Haq, M.E.I

Falkutas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

**1442H/2020M**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507  
Fax. (0725) 47296

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk Diseminarkan  
Proposal Skripsi Saudari Via Indriyani**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Metro  
Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Proposal Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Via Indriyani  
NPM : 1602040164  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
Proposal (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
Skripsi DESA CEMPAKA NUBAN KEC. BATANGHARI NUBAN  
KAB. LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diseminarkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Metro, September 2020

Dosen Pembimbing I,

**Liberty, SE, MA**

NIP. 197408242000032002

Dosen Pembimbing II,

**Dliyaul Haq, M.E.I**

NIP. 198121012015031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
(IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507  
Fax. (0725) 47296

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
(PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DESA CEMPAKA NUBAN KECAMATAN  
BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG  
TIMUR  
Nama : Via Indriyani  
NPM : 1602040164  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dalam seminar Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, November 2020

Dosen Pembimbing I,

**Liberty, SE., MA**

NIP. 197408242000032002

Dosen Pembimbing II,

**Dliyaul Haq, M.E.I**

NIP. 198121012015031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: 3714/ln-28.3/D/PP.009/12/2020

Skripsi dengan Judul: IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA CEMPAKA NUBAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: VIA INDRIYANI, NPM, 1602040164, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Selasa, 08 Desember 2020. Kampus II (Gedung Abu Yusuf/Ruang E.6.2.2)

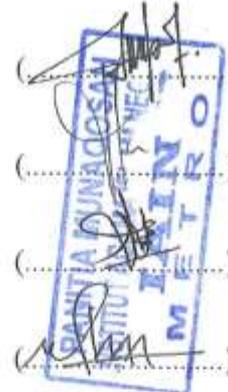
**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Liberty, S.E, M.A

Penguji I : Rina El Maza, S.H.I.M.S.I

Penguji II : Dliyaul Haq, M.E.I

Sekretaris : Liana Dewi Susanti, M.E.Sy



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



*Mary*  
**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**

NIP 19720923 200003 2 002

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA CEMPAKA NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**Via Indriyani  
NPM: 1602040164**

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi yang diinginkan oleh setiap masyarakat dan pemerintah. Masalah kemiskinan merupakan faktor penyebab masyarakat sulit mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya. Pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan melalui kebijakan-kebijakan telah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH bertujuan untuk membangun sistem perlindungan sosial dalam rangka memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang penerima manfaat PKH, 1 orang pendamping PKH, dan 2 orang pejabat Desa Cempaka Nuban. Pemilihan sumber data pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Kriteria sumber data yaitu penerima PKH dari tahun 2014-2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cempaka Nuban belum maksimal dalam mensejahterakan rumah tangga miskin. 1 dari 10 informan sejahtera melalui PKH, 1 dari 10 informan tidak sesuai dengan kriteria penerima PKH, 5 dari 10 informan masih rendah partisipasinya dalam kegiatan PKH sehingga belum terjadi perubahan pola perilaku bagi Rumah Tangga Miskin yang dimana pola perilaku tersebut jika dilakukan dapat berdampak pada perekonomian keluarga yang lebih baik. Namun 10 informan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) telah terbantu dalam kemudahan akses pendidikan dan kesehatan.

**Kata Kunci:** PKH, Kesejahteraan.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Via Indriyani

NPM : 1602040164

Program studi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka  
mengubah keadaan diri mereka sendiri (Ar-Ra'd:11)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur tak terhingga atas rahmat yang telah dianugerahkan Allah SWT hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas dan sebagian syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Saya persembahkan karya ini untuk:

1. Bapak dan Ibu ku tercinta (Suyatno dan Zaitun) atas segala pengorbanan, kasih sayang dan dukungan serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa, Terimakasih karena kalian adalah orang tua yang luar biasa.
2. Ibu Liberty, S.E, M.A selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Dliyaul Haq, M.E.I selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mengarahkan, memberikan kritikan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kakak ku Krisna Septiana serta sahabat ku Ifa Nurul Khotimah dan Isma Setyarani terimakasih atas dukungan yang kalian berikan.
4. Teman-teman ku Esy D 2016 terutama Kanca Rame Terimakasih selalu mendukung dan ada dalam suka maupun duka, sangat bersyukur bisa mengenal kalian semua.
5. Almamater Falkutas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negri Metro.

## KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah SWT, yang telah memberikan peneliti banyak kenikmatan, baik nikmat iman, Islam dan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun. Sholawat beserta salam selalu senantiasa tersanjungkan kepada beliau Baginda Nabi Muhammad SWA, seorang Nabi yang patut diteladani baik perkataan maupun perbuatan beliau, dan mudah-mudahan kelak kita akan mendapatkan *syafa'at* beliau di *yaumul akhir*. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Di dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak Terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.

4. Ibu Liberty, SE, MA. Selaku Pembimbing I dan Bapak Dliyaul Haq, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan dan memotivasi.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama masa perkuliahan.

Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam melakukan penyusunan karya ilmiah. Dan pada akhirnya peneliti berharap hasil penelitian yang peneliti akan lakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi syariah dan bagi pihak-pihak yang terkait.

Metro, Oktober 2020  
Peneliti



**Via indriyani**  
**NPM: 1602040164**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Penelitian Relevan. ....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Implementasi. ....	14
B. Konsep Program Keluarga Harapan .....	14
1. Pengertian Program Keluarga Harapan. ....	14
2. Tujuan Program Keluarga Harapan .....	16
3. Ketentuan-ketentuan Program Keluarga Harapan.....	17
4. Landasan Program Keluarga Harapan .....	18
5. Sasaran Penerima Program Keluarga Harapan.....	18

6. Besaran Bantuan Program Keluarga Harapan .....	19
7. Pemberdayaan Dalam Program Keluarga Harapan .....	21
C. Kesejahteraan.....	23
1. Teori Kesejahteraan.....	23
2. Kesejahteraan Dalam Islam .....	25
3. Indikator Keluarga Sejahtera .....	26
D. Kemiskinan .....	29
1. Definisi kemiskinan .....	29
2. Indikator kemiskinan.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Sifat dan Jenis Penelitian.....	32
B. Sumber Data. ....	33
C. Teknik Pengumpulan Data. ....	35
D. Teknik Analisis Data. ....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur .....	46
C. Analisa Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur .....	60

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1	Variabel Kemiskinan .....	6
1.2	Peserta PKH.Desa Cempaka Nuban .....	7
1.3	Besaran Bantuan PKH .....	20
1.4	Jumlah penduduk desa Cempaka Nuban .....	39
1.5	Tingkat Pendidikan.....	40
1.6	Mata pencaharian.....	40
1.7	Kesejahteraan Keluarga .....	41
1.8	Peserta PKH Desa Cempaka Nuban .....	53
1.9	Usia Peserta PKH .....	45
1.10	Jenis Pekerjaan .....	45
1.11	Tingkat Pendidikan.....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Research
3. Surat Tugas
4. Surat Balasan Research
5. Alat Pengumpul Data (APD)
6. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin
9. Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi dimana kebutuhan hidup yang layak untuk masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan juga perlindungan sosial. Yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>1</sup>

Upaya untuk mengentaskan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah yang diaplikasikan dalam wujud kebijakan dan program-program baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Melalui Dinas Sosial Pemerintah menjalankan berbagai stimulasi dan program untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satunya program untuk percepatan dalam rangka penanggulangan kemiskinan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan instansi pemerintah di bidang sosial.<sup>2</sup>

Program keluarga harapan (PKH) lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin. Berdasarkan pengalaman berbagai Negara lain, program serupa terbukti

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan sosial.

<sup>2</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan* (2016), 9.

bermanfaat bagi keluarga yang tergolong miskin kronis. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat membantu penduduk miskin.<sup>3</sup>

Berdasarkan UU No.1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan, yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat (KPM) PKH.<sup>4</sup> PKH adalah program pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai dan pemberdayaan.

Adapun tujuan dari Proram Keluarga Harapan berfokus untuk memutus mata rantai kemiskinan serta memperbaiki taraf hidup masyarakat yang secara esensial menyangkut tentang kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial merupakan kondisi dimana antara kebutuhan materi dan non materi sama-sama terpenuhi. Mengutip seperti yang Midglye katakan, bahwasannya kesejahteraan sosial merupakan “*a condition or state of human will being*”.<sup>5</sup>

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari kata “Sejahtera” yang berarti aman, sentosa, dan makmur. Sedangkan pengertian “Sejahtera” adalah hal atau keadaan aman, damai, sentosa,

---

<sup>3</sup> Profil Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kecamatan Batanghari Nuban tahun 2017, 1.

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, 3.

<sup>5</sup> Badan Perencanaan dan Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Laporan Akhir: Analisis Kesejahteraan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Bappeda DIY, 2014), 10.

selamat, kesenangan hidup, dan makmur.<sup>6</sup>

Melalui PKH pemerintah berupaya untuk mengentaskan kemiskinan agar terciptanya masyarakat yang sejahtera, oleh sebab itu penggunaan dana PKH haruslah sesuai dengan apa yang seharusnya diharapkan pemerintah. Apabila peruntukan dana PKH tidak dimanfaatkan dengan semestinya, maka yang terjadi adalah kesenjangan harapan dari pemerintah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Kemudian selain terkait pemanfaatan dana PKH proses seleksi penerima PKH juga menentukan keberhasilan dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk mensejahterakan rakyatnya, sebab jika pemilihan penerima PKH tidak sesuai dengan kriteria yang seharusnya, maka yang terjadi adalah kecemburuan sosial di antara masyarakat.

Melihat dari hal tersebut, dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Implementasi PKH terkait sepenuhnya untuk pemberdayaan masyarakat. Artinya program PKH terkait sepenuhnya untuk pemberdayaan masyarakat sebagai suatu upaya bagi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Implementasi PKH di Desa Cempaka Nuban, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur belum signifikan peruntukannya untuk pemberdayaan masyarakat. Pasalnya sejauh ini baru hanya ada 1 kelompok usaha bersama (KUBE) PKH yang berjalan dari 12 kelompok PKH di desa Cempaka Nuban. Penggunaan dana PKH masih

---

<sup>6</sup>Dyah Ayu Virgoreta, Ratih Nur Pratiwi, Suwando, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada desa Beji kec. Jenu Kab. Tuban)," *Jurnal Administrasi Publik* Vol.2 No.12 (2015), 2.

berkutat untuk pemenuhan kebutuhan saja (Komsuftif) belum untuk kemandirian para KPM dan terdapat penerima bantuan PKH yang tidak sesuai kreteria. Dikutip dari beberapa warga yang mendapatkan PKH bahwasanya dana dari program PKH belum fokus di manfaatkan untuk kemandirian dan usaha bagi KPM (keluarga penerima manfaat).

Hasil survei yang peneliti lakukan kepada tiga keluarga penerima manfaat PKH di Desa Cempak Nuban, yang pertama yaitu kepada ibu SM “saya jadi anggota PKH dari tahun 2016, termasuk komponen dengan komponen balita 0-5 tahun dan SD/Sederajatnya dengan nominal bantuan Rp2.400.000/tahun untuk komponen balita dan Rp900.000/tahun untuk komponen SD/Sederajatnya waktu pencairanya setiap 3 bulan sekali. Uang yang saya dapat dari PKH saya gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anak saya, seperti membeli seragam, peralatan sekolah dan uang transportasi kesekolah dan kadang juga saya gunakan untuk keperluan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan lainnya seperti membeli pulsa token listrik”.<sup>7</sup>

Terkait dengan proses seleksi penerima PKH yang belum tepat sasaran ditunjukkan dengan hasil pra survey dengan ibu P beliau sudah ikut serta dari tahun 2018, padahal kondisi kehidupan keluarga ibu M terbilang sejahtera atau layak dan tidak menunjukan kreteria variabel kemiskinan. “saya sudah 2 tahun jadi anggota PKH dengan komponen pendidikan komponen SMA/Sederajadnya dengan nominal Rp2.000.000/tahun yang

---

<sup>7</sup>Wawancara kepada Ibu S, Keluarga penerima manfaat desa Cempaka Nuban, pada tanggal 12 juli 2020.

waktu pencairannya setiap 3 bulan sekali. Waktu itu saya hanya disuruh berkumpul dikecamatan oleh perangkat desa”.<sup>8</sup>

Berikut merupakan hasil survey kepada ibu R yang merupakan salah satu anggota dari KUBE PKH, “Saya sudah menjadi anggota PKH dari tahun 2014 dengan komponen pendidikan SD/ sederajadnya dengan nominal bantuan Rp.900.000/Tahun yang cair setiap 3 bulan sekali. Nominal bantuan PKH tidak terlalu besar jumlahnya sehingga ketika pencairan uang tersebut hanya habis saya gunakan untuk keperluan sekolah anak. Namun setelah saya menjadi anggota KUBE saya merasakan manfaat yang bertambah dari penghasilan KUBE sehingga kini uang dari PKH tersebut tidak hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anak saya tetapi juga untuk pemenuhan kebutuhan keluarga saya”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil survei diatas peneliti melihat masih terdapat masyarakat yang tidak sesuai dengan kreteria PKH tapi mendapatkan PKH. Karena kriteria yang berhak mendapatkan PKH adalah keluarga miskin, kreteria pengukuran keluarga miskin berdasarkan variabel kemiskinan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Wawancara kepada Ibu N, Keluarga Penerima Manfaat PKH desa Cempaka Nuban, pada tanggal 12 juli 2020.

<sup>9</sup>Wawancara kepada ibu R, Keluarga Penerima Manfaat Desa Cempaka Nuban, pada tanggal 27 september 2020.

**Tabel 1.1**  
**Variabel Kemiskinan**

<b>No</b>	<b>Variable kemiskinan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Luas bangunan	Kurang dari 8m <sup>2</sup>
2	Jenis lantai	Tanan, bambu, kayu
3	Jenis dinding	Bambu, kayu kualitas rendah
4	Fasilitas buang air kecil	Tidak memiliki fasilitas buang air besar
5	Sumber air minum	Berasal dari sungai, air hujan
6	Sumber penerangan	Tidak menggunakan listrik
7	Jenis bahan bakar untuk memasak	Kayu, arang
8	Frekuensi membeli daging ayam dan susu selama satu minggu	Hanya mengkonsumsi satu kali dalam satu minggu
9	Frekuensi makan dalam sehari	Hanya makan satu/dua kali dalam sehari
10	Jumlah stel pakaian baru yang dibeli dalam setahun	Hanya mampu membeli satu stel baju dalam setahun
11	Akses ke puskesmas/poliklinik	Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik
12	Pendidikan terakhir kepala keluarga	Tidak sekolah, tidak tamat sekolah dasar, hanya tamat SD
13	Akses ke lapangan pekerjaan	Buruh perkebunan, buruh tani, nelayan, atau pekerjaan lainya dengan pendapatan di bawah Rp600.000/bulan
14	Kepemilikan beberapa Asset	Tidak memiliki tabungan atau barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp500.000, seperti sepeda motor (kredit/non kredit), emas, hewan ternak, dll

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Tabel diatas tentang kriteria yang berhak mendapatkan PKH. Masyarakat desa Cempaka Nuban dengan jumlah kepala keluarga (KK)

sebanyak 750 KK. jumlah jiwa 1810, laki-laki 940 jiwa, perempuan 870 jiwa. Berdasarkan hasil pra survei kepada Kepala Desa Cempaka Nuban, diketahui mengenai data terbaru jumlah masyarakat yang tergolong sangat miskin (keluarga pra sejahtera) adalah 175 keluarga.<sup>10</sup>

Jumlah penerima bantuan PKH di Desa Cempaka Nuban tergambar dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Peserta PKH Desa Cempaka Nuban**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah peserta PKH</b>
2014	35 peserta PKH
2015/2017	28 peserta PKH
2018/2019	202 peserta PKH
<b>Total</b>	<b>265 peserta PKH</b>

*Sumber: pendamping PKH Desa Cempaka Nuban*

Tabel di atas diperoleh dari hasil survei kepada Bapak Jumadi selaku pendamping PKH Desa Cempaka Nuban. Sebagai pendamping PKH beliau berperan sebagai fasilitator materi untuk pemberdayaan keluarga penerima manfaat melalui pertemuan FDS/P2K2 yang dilakukan setiap beberapa bulan sekali. Dalam pertemuan ini pendamping PKH memberikan sosialisasi tentang pemberdayaan melalui dana PKH yang diperoleh agar keluarga penerima manfaat mengalokasikan dana yang didapat dengan benar dan tepat sehingga tujuan dari PKH tersebut bisa terealisasi sesuai tujuannya. Pemberdayaan yang diarahkan pendamping PKH adalah seperti sosialisasi kelompok usaha (KUBE) dana PKH yang dimana harapannya agar masyarakat tidak hanya konsumtif namun juga

---

<sup>10</sup> Wawancara Kepada Bapak Anto Budianto selaku Kepala Desa Cempaka Nuban, Pada tanggal 10 juli 2020.

bisa lebih mandiri dan dapat mengembangkan kondisi perekonomian keluarganya. Sehingga PKH dapat berjalan sesuai tujuannya.

Total penerima bantuan PKH di Desa Cempaka Nuban yaitu sebanyak 265 RTM. Untuk memudahkan dalam pendampingan dan pengarahan, pendamping PKH mengelompokkan peserta PKH menjadi 12 kelompok dengan jumlah kelompok yang berbeda-beda dengan mengikuti tahapan penerima bantuan.<sup>11</sup> Jika dilihat dari latar belakang di atas dapat diketahui bahwa masih ada masalah dalam pelaksanaan program PKH, yaitu tidak berkembangnya masyarakat penerima manfaat PKH dan mengenai ketidaktepatan sasaran dalam memilih penerima bantuan PKH. Maka atas dasar permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui tentang implementasi program keluarga harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Cempaka Nuban. Titik fokus penelitian terhadap masyarakat penerima manfaat PKH.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masih terdapat ketidaktepatan dalam penggunaan dana dan ketidaktepatan sasaran penerima PKH oleh sebab itu peneliti mengemukakan Rumusan Masalah: Bagaimana implementasi dari program keluarga harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cempaka Nuban, Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur?.

---

<sup>11</sup>Wawancara kepada Bapak Jumadi *Selaku pendamping PKH* Desa Cempaka Nuban, pada tanggal 12 juli 2020.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban, dampak implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) pada kesejahteraan masyarakat di Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban.

#### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki dua manfaat secara teoretis maupun praktis.

##### a. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi dan ilmu pengetahuan dalam bidang Ekonomi dan juga penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu wawasan bagi pihak yang membutuhkan.

##### b. Manfaat praktis

###### 1) Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menetapkan suatu kebijakan yang terkait dengan program keluarga harapan atau program peningkat kesejahteraan masyarakat.

2) Bagi pendamping PKH

Sebagai salah satu rujukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pendampingan terhadap penerima manfaat PKH.

3) Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwasanya Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan, kesehatan dan pendidikan untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan uraian mengenai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan tentang persoalan yang akan dikaji dalam proposal ini. Terdapat beberapa hasil penelitian yang berkesinambungan dengan pokok masalah yang peneliti akan kaji dalam penelitian ini. Adapun karya ilmiah yang terkait dengan penelitian ini di antaranya:

1. Penelitian yang berjudul: Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberikan Perlindungan Sosial Pada Masyarakat (Studi di Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya) tahun 2019, fokus penelitian ini untuk Untuk mengetahui peran PKH dalam memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat di kecamatan Setia kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil penelitian menunjukkan adapun perlindungan sosial yang diberikan dalam

PKH kepada masyarakat yaitu, Pendidikan (SD,SMP,SMA), Kesehatan (Ibu hamil, Balita) dan kesejahteraan sosial (Lansia, Disabilitas).<sup>12</sup> Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu membahas tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti akan lakukan adalah penelitian ini membahas Implementasi PKH terhadap perlindungan sosial sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang Implementasi PKH terhadap kesejahteraan.

2. Penelitian yang berjudul: Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa, disusun oleh Nurdiana, NIP.50300113058, Falkutas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makasar. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa implementasi pelayanan PKH di Kecamatan Mambi dapat dilihat dari proses sosialisasi hingga distribusi dana dari peserta PKH yang dilakukan oleh pendamping PKH. Keberhasilan dari sosialisasi akan maksimal apabila masyarakat juga berpartisipasi dalam menyukseskan kebijakan yang buat oleh pemerintah.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerima manfaat PKH ikut berpartisipasi dalam menyukseskan program PKH untuk mengentaskan kemiskinan dan

---

<sup>12</sup> Cut Razi Mirsandi, *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberikan Perlindungan Sosial Pada Masyarakat*, (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,2019).

<sup>13</sup> Nurdiana, *Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa*,(UIN Alauddin Makasar,2017).

mensejahterakan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah penelitian ini lebih berfokus pada kriteria PKH dibidang pendidikan saja.

3. Penelitian yang berjudul : kontribusi Program Keluarga Harapan dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di desa Marioraja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, disusun oleh syahrini, Falkutas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Adapun hasil penelitian yang diperoleh:
  - a) partisipasi orang tua RTMS dalam meningkatkan pendidikan yaitu: adanya peran PKH yang digunakan semaksimal mungkin untuk pendidikan anak, partisipasi dalam bentuk tenaga atau keahlian, dan partisipasi dalam bentuk sarana dan prasarana.
  - b) faktor pendorong orang tua RTSM dalam menyekolahkan anak antara lain: persepsi orang tua yang tersadar akan pentingnya pendidikan, dan lingkungan sosial juga salah satu yang mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anaknya.
  - c) faktor penghambat orang tua RTMS menyekolahkan anaknya adalah: kondisi perekonomian keluarga yang pas-pasan, jarak tempoh yang kesekolah.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerima manfaat PKH ikut berpartisipasi dalam menyukseskan program PKH untuk mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat.

---

<sup>14</sup> Lela Kurnia Khairani, *Partisipasi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak*, (Universitas Lampung, 2016).

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah penelitian ini lebih difokuskan pada bidang pendidikan, dimana orang tua berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Implementasi**

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi adalah penerapan.<sup>1</sup> implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh (organisasi) pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Implementasi adalah suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber yang termasuk manusia, dana dan kemampuan organisasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta (individu atau kelompok). Sehingga dapat dikatakan implementasi adalah suatu proses mengerjakan dan melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak swasta atau pemerintah.<sup>3</sup>

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, tindakan, mekanisme atau sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan

---

<sup>1</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), 19.

<sup>2</sup> Haedar Akib. "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana", *Jurnal Administrasi Publik* Vol 1 No 1 (2010), 2.

<sup>3</sup> Dyah Ayu Virgoreta, Ratih Nur Pratiwi, Suwando, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada desa Beji kec. Jenu Kab. Tuban)", *Jurnal Administrasi Publik* Vol.2 No.12 (2015), 2.

sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan guna mencapai tujuan atau sasaran.

## **B. Konsep Program Keluarga Harapan**

### **1. Pengertian Program Keluarga Harapan**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial yang bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat (KPM).<sup>4</sup> Program keluarga harapan ini adalah program pemberian uang tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) berdasarkan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan menjalankan kewajibannya. Program sejenis ini secara internasional dikenal sebagai program *conditional cash transfers* (CCT) yaitu program dalam bentuk bantuan uang tunai bersyarat.<sup>5</sup>

Program Keluarga Harapan adalah program bantuan tunai bagi rumah tangga miskin (RTM) yang dimana para peserta PKH diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan. Program ini bersifat jangka pendek dan jangka panjang, dalam jangka pendek PKH bertujuan mengurangi beban para RTM sedangkan dalam jangka panjang PKH diharapkan dapat memutus mata rantai

---

<sup>4</sup> [www.Kemensos.go.id](http://www.Kemensos.go.id) diakses pada tanggal 20 juni 2020.

<sup>5</sup> Sunit Agus Tri Cahyono dan Siti Wahyu Iryani, "Gerak Langkah Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat", *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* Vol.17 No.4 (2018), 3.

kemiskinan untuk generasi selanjutnya agar terbebas dari jeratan kemiskinan.<sup>6</sup>

Urainya sebelumnya merupakan program keluarga harapan yang masih menggunakan MDGs (*Millennium Development Goals*) yang dimana ada 5 komponen tujuan MDGs yang akan terbantu oleh PKH adalah:

1. Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan,
2. Pendidikan dasar,
3. Kestaraan gender,
4. Pengurangan angka kematian bayi dan balita,
5. Pengurangan kematian ibu melahirkan.

Setelah MDGs, muncullah SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang merupakan kelanjutan dari MGDs. Melalui MGDs pemerintah berupaya merubah pola pikir, sikap dan prilaku keluarga penerima manfaat PKH yang berkaitan dengan komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial sehingga KPM bisa mandiri dan sejahtera.<sup>7</sup>

## **2. Tujuan Program Keluarga Harapan.**

Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas SDM terutama pada kelompok masyarakat tergolong miskin. Dalam PKH pelaksanaannya memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan merubah prilaku

---

<sup>6</sup> Rosmiati, dkk, “*Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II*”, (KEMINFO RI, 2011), 18.

<sup>7</sup>[www.Jogloabang.com](http://www.Jogloabang.com) diakses pada tanggal 20 juni 2020.

RTSM.<sup>8</sup> Sedangkan tujuan khusus PKH mengacu pada permensos 1 tahun 2018 pasal 2, yaitu:

- a. Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial,
- b. Mengurangi beban pengeluaran RTM dan meningkatkan pendapatan RTM,
- c. Mengurangi jumlah kesenjangan kemiskinan,
- d. Melalui kemudahan akses untuk kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, diharapkan ada perubahan perilaku RTM yang dapat menciptakan kemandirian dalam kehidupnya,
- e. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM PKH.<sup>9</sup>

### **3. Ketentuan-ketentuan Program Keluarga Harapan**

Penggunaan dana bantuan program keluarga harapan (PKH) harus benar dan tepat sasaran. Hal ini disampaikan oleh presiden Joko Widodo saat penyalurkan bantuan PKH kepada keluarga penerima manfaat. Prioritas penggunaan dana tersebut ada 3 yaitu: dana digunakan untuk keberlangsungan pendidikan anak, peningkatan kesehatan dan gizi anak, serta dana untuk peningkatan perekonomian didalam keluarga. Dengan adanya bantuan tunai PKH diharapkan

---

<sup>8</sup> Dedy Utomo, Abdul Hakim, Heru Ribawanto, "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kec.Purwosari Kab.Kediri)", *Jurnal Administrasi Publik* Vol.2 No. 1 (2015), 3.

<sup>9</sup> Kementrian Sosial RI, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, 5.

dapat membuka akses pelayanan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga prasejahtera, dan juga dana PKH harus diprioritaskan untuk menjaga kesehatan gizi anak agar terlahir anak yang prima dan cerdas. Selain itu presiden berharap dana bantuan PKH dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian keluarga seperti contohnya untuk modal usaha karna itu akan lebih lestari dan memberikan manfaat yang rutin kepada KPM.<sup>10</sup>

#### **4. Landasan Program Keluarga Harapan**

Dasar hukum program keluarga harapan tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018:

- a. Undang-undang nomor 40 tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional.
- b. Undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial.
- c. Undang-undang nomor 13 tahun 2011 tentang penanganan fakir miskin.
- d. Peraturan pemerintah nomor 39 tahun 2012 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- e. Peraturan presiden nomor 7 tahun 2015 tentang organisasi kementerian Negara.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> [www.ksp.go.id](http://www.ksp.go.id) diakses pada tanggal 10 agustus 2020.

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

## 5. Sasaran Penerima Program Keluarga Harapan

sasaran yang berhak mendapatkan PKH adalah keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang memiliki komponen kesehatan: ibu hamil dan balita, komponen pendidikan: SD,SMP,SMA, komponen kesejahteraan sosial: disabilitas dan lansia.<sup>12</sup>

Data keluarga yang memperoleh PKH didapatkan dari basis data terpadu yang memenuhi kriteria kepesertaan PKH, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Memiliki ibu hamil/nifas/balita
- b. Memiliki anak usia 5-7 tahun yang belum sekolah
- c. Anak usia SD/SMP/SMA usia 7-18 tahun yang masih belum menyelesaikan sekolah, termasuk anak dengan disabilitas.

Kemudian pada tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria untuk lansia usia 60 tahun ke-atas dan untuk penyandang disabilitas. Ditegaskan dalam permesos 1 tahun 2018 tentang program keluarga harapan bahwa sasaran penerima PKH adalah merupakan keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam dat terpadu program penanganan fakir miskin, dengan komponen yang dimiliki seperti: kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> www.Cermati.com diakses pada tanggal 20 juni 2020.

<sup>13</sup> Edi Suharto dan Djuni Thamrin, "Program Keluarga Harapan: Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa," *Jurnal Aspirasi* Vol.3 No.1 (2012), 12-13.

<sup>14</sup> Kementerian Sosial RI, Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (Jakarta,2018), 6.

## 6. Besaran Bantuan Dana PKH

Bantuan dalam PKH yang diberikan kepada RTM dalam Setiap komponen memiliki besaran bantuan yang berbeda-beda yaitu:

**Table 1.3**  
**Besaran Bantuan PKH**

No	Komponen Bantuan	Indeks Bantuan (Rp)
1	Bantuan ibu hamil/menyusui	Rp2.400.000
2	Bantuan anak usia dibawah 6 tahun	Rp2.400.000
3	Bantuan peserta pendidikan setara SD/Sederajat	Rp900.000
4	Bantuan peserta pendidikan setara SMP/Sederajat	Rp1.500.000
5	Bantuan peserta pendidikan setara SMA/Sederajat	Rp2.000.000
6	Bantuan penyandang disabilitas berat	Rp2.400.000
7	Bantuan lanjut usia 70 tahun keatas	Rp2.400.000

*Sumber:Keputusan Dinas Social RI*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besaran bantuan setiap komponen berbeda-beda. Dalam 1 keluarga RTM maksimal hanya mendapatkan 4 komponen penerima bantuan PKH. Selain itu ada bantuan tetap untuk setiap keluarga, bantuan ini hanya diberikan pada tahap pertama setiap tahun.

Pembayaran atau pencairan dan bantuan PKH dilakukan 4 kali dalam 1 tahun yaitu, tahap pertama januari, tahap kedua april, tahap ketiga juli, dan tahan keempat oktober. Ini merupakan ketentuan yang ditetapkan pemerintah pusat. Untuk jadwal pembayaran pada masing

setiap kecamatan diputuskan oleh unit pengelola PKH (UPKH) yang berkoordinasi dengan lembaga pembayaran.<sup>15</sup>

Dana bantuan ini dibayarkan langsung pada peserta PKH dengan pendamping PKH pada lembaga pembayar yang diakses dengan kartu debit yaitu Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Penggunaan bantuan diprioritaskan untuk pendidikan dan kesehatan serta peningkatkan perekonomian keluarga. Penggunaan bantuan tidak diperbolehkan untuk konsumsi yang tidak menguntungkan.

Peserta PKH juga mendapatkan program bantuan sosial dari pemerintah lainnya. Karena peserta PKH sendiri merupakan kelompok keluarga miskin, maka secara otomatis juga mendapat bentuk program bantuan lainnya seperti, jaminan kesehatan (BPJS) bantuan siswa miskin (BSM) dan beras rumah tangga miskin. Hal ini tercantum dalam pedoman umum BSM kemendikbud dan kemenag. PKH ini merupakan bantuan yang sifatnya temporary yaitu merupakan program jangka waktu panjang namun tidak permanen. Kepesertaan PKH hanya 6 tahun selama masih memenuhi syarat, apabila sudah tidak memenuhi syarat maka mereka harus keluar secara alamiah.<sup>16</sup> Pada tahun ke-5 ikut kepesertaan PKH, para KPM akan dilakukan pendataan ulang menggunakan metode tertentu untuk melihat kondisi sosial ekonomi serta kriteria kepesertaan PKH. Bagi rumah tangga yang tidak lagi memenuhi kriteria maka akan dilepaskan dari

---

<sup>15</sup> Kalender Program Keluarga Harapan (PKH) 2019.

<sup>16</sup> Togiartua Nainggolan, "Pemberdayaan Peserta PKH Melalui Kelompok Usaha Bersama di Nagari Muaro Gadang Air Haji" *Jurnal Sosio Konsepsia* Vol 5 No 3 (2016), 2.

kepesertaan PKH sementara yang masih sesuai kriteria kepesertaan akan mendapatkan perpanjangan waktu 3 tahun.<sup>17</sup>

## 7. Pemberdayaan Dalam PKH

Pada dasarnya cita-cita PKH adalah untuk memberdayakan KPM sebagai sasaran yang diberdayakan agar sejalan dengan tujuan PKH yaitu untuk memberantas serta memutus mata rantai kemiskinan.<sup>18</sup> PKH sering disebut juga sebagai program pemberdayaan sebab program ini memberikan akses kepada anggota masyarakat yang tidak berdaya.<sup>19</sup> Seperti akses kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Adapun peran PKH dalam pemberdayaan keluarga penerima manfaat adalah:

- a. Pemberdayaan melalui pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) atau *family development session* (FDS).

Pertemuan FDS merupakan proses belajar secara terstruktur untuk memperkuat terjadi perubahan perilaku pada keluarga penerima manfaat PKH. Tujuan FDS untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan keuangan bagi keluarga penerima manfaat PKH.

---

<sup>17</sup> www.Cermati.com diakses pada tanggal 20 juni 2020.

<sup>18</sup> Elga Jatu Nataya, Supriyadi, "Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Melalui Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kelun Kec.Kartoharjo Kota Madiun," *Jurnal Sosiologi Dilema* Vol.32 No.2 (2017), 5.

<sup>19</sup> Sunit Agus Tri Cahyono dan Siti Wahyu Iryani, *Jurnal Penelitian Kesejahteraan*", 4.

b. Pemberdayaan melalui kelompok usaha bersama (KUBE) PKH

KUBE merupakan program khusus dari pemerintah yang menjalin jejaring dengan PKH. Program ini merupakan program bantuan pemerintah berupa dana usaha untuk keluarga penerima manfaat PKH sejumlah 10 orang dengan dana Rp20.000.000. KUBE merupakan salah satu perwujudan modal Ekonomi yang diberikan oleh pemerintah kepada keluarga penerima manfaat PKH agar berdaya dengan modal yang diberikan. Diharapkan dalam jangka panjang mereka bisa keluar dari PKH sehingga tidak bergantung dengan bantuan yang diberikan pemerintah.<sup>20</sup>

## C. Kesejahteraan

### 1. Teori Kesejahteraan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “kesejahteraan” berasal dari kata “sejahtera” yang memiliki arti aman, sentosa, dan makmur. Sedangkan pengertian dari “kesejahteraan” adalah suatu hal atau keadaan aman, sentosa, selamat, kesenangan hidup, dan makmur.<sup>21</sup>

Dalam artian yang lebih luas kesejahteraan merupakan terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut sehingga ketentraman dalam hidup dapat diperoleh secara

---

<sup>20</sup> Widia Lestari, Pemberdayaan Rumah Tangga Menuju Kemandirian Melalui Modal Sosial Pada Proram Keluarga Harapan (PKH), dalam <https://doi.org/10.33019/society.v7i2.124> diunduh pada 13 agustus 2020.

<sup>21</sup> Dyah Ayu Virgoreta, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo, *Jurnal Administrasi Publik*, 2.

lahiriah dan batiniah.<sup>22</sup> Terdapat berbagai ragam mengenai pengertian kesejahteraan, karena lebih bersifat subyektif dimana setiap orang memiliki pedoman, tujuan dan cara hidupnya yang bervariasi sehingga memberikan nilai-nilai yang berbedapula tentang kesejahteraan.<sup>23</sup>

Kesejahteraan adalah kondisi diaman seseorang dapat memberikan kecukupan untuk kebutuhan hidupnya mulai dari sandang, pangan, dan papan yang dapat dikatakan layak. Serta memiliki peluang untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan yang memadai sehingga dapat menunjang hidupnya dan terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan/kekhawatiran akan suatu hal, dan menciptakan ketentraman dalam hidupnya secara lahir dan batin.<sup>24</sup>

Kesejahteraan merupakan tatanan kehidupan dan penghidupan baik sosial, material, maupun spiritual yang mencakup rasa keselamatan, ketentraman lahir batin dan berpeluang setiap warga Negara mengembangkan usaha guna pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang berguna untuk diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol.3 No.2 (2015), 5.

<sup>23</sup> Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutan* (Bogor), 12.

<sup>24</sup> Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Selebar Kec.Talawi Kab.Batubara," *Jurnal Geografi* Vol.9 No.1 (2007), 5.

<sup>25</sup> *Ibid*, 6.

## 2. Kesejahteraan Dalam Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan akhirat, dengan kata lain islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.<sup>26</sup>

Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 6:<sup>27</sup>

وَيَسْتَعِجِلُونَكَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ وَقَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمُ الْمَثَلَتُ وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِلنَّاسِ عَلَى ظُلْمِهِمْ وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦﴾

“Dan tidak ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberikan rezekinya”. Namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa ada usaha yang dilakukan, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:<sup>28</sup>

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

<sup>26</sup> Amirus Sodik, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9.

<sup>27</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung:CV Penerbit Dipongoro, 2010), 221.

<sup>28</sup> *Ibid*, 249.

Kegiatan ekonomi merupakan sarana untuk mendapatkan kesejahteraan. Menurut Imam Al-Ghazali dalam buku Adimarwan yang berjudul “Ekonomi Mikro Islam” kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah Allah SWT tetapkan. Selain itu Al-Ghazali merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: pertama, untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya. Ketiga, untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.<sup>29</sup>

Tiga kriteria tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai banyak aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah (*al-mashlahah*) yang diharapkan manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan unsur utama dalam pemenuhan kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.

### **3. Indikator Keluarga Sejahtera**

Sadono Sukirno menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Pembangunan” bahwa indikator kesejahteraan di tentukan oleh besarnya pendapatan per-kapita masyarakat tersebut. Diakui pada

---

<sup>29</sup> Adimarwan A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 89.

umumnya tingkat pendapatan masyarakat merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka.<sup>30</sup>

Hermanita menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Perekonomian Indonesia” ada 3 indikator kesejahteraan yaitu:

a. Jumlah dan pemerataan pendapatan

Indikator belum sejahtera suatu kehidupan masyarakat dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh, kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Itu semua diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomiannya sehingga pada akhirnya kesejahteraan dapat diperoleh.

b. Pendidikan yang semakin mudah dijangkau

Akses pendidikan yang mudah didapatkan, dengan memperoleh akses pendidikan yang mudah semua orang dapat mengakses pendidikan setinggi mungkin. Melalui pendidikan maka terciptalah masyarakat yang memiliki sumber daya yang berkualitas sehingga dapat bersaing dilapangan kerja.

c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Kesehatan merupakan faktor penting dalam menunjang pendidikan dan pekerjaan, oleh karna itu akses kesehatan harus mudah diperoleh dalam setiap individu. Apabila masyarakat masih kesulitan

---

<sup>30</sup> Sadino Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 423.

dalam mendapatkan akses kesehatan maka belum bisa dikatakan sejahtera.<sup>31</sup>

Indikator kesejahteraan keluarga menurut BKKBN meliputi:

a. Keluarga pra sejahtera (sering dikelompokkan sebagai sangat miskin)

Belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator:

- 1) Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.
- 2) Makan lebih dari 1 kali dalam 1 hari
- 3) Memiliki pakaian yang beragam dirumah untuk bekerja, sekolah atau berpergian.
- 4) Lantai bukan dari tanah.
- 5) Mampu berobat ke sarana kesehatan.<sup>32</sup>

b. Keluarga sejahtera I (sering dikelompokkan sebagai miskin)

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya, indikator yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam 1 minggu setidaknya 1 kali mengkonsumsi daging atau telur dan ikan.
- 2) Membeli 1 set baju baru dalam kurun waktu 1 tahun.
- 3) Luas lantai rumah berukuran 8m setiap penghuni.
- 4) Menjalankan ibadah teratur.
- 5) Dalam 3 bulan terakhir sehat.
- 6) Memiliki penghasilan yang tetap.
- 7) Usia 10-60 dapat membaca dan menulis.
- 8) Usia 6-15 tahun bersekolah
- 9) Anak lebih dari 2 orang, ber-KB.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Hermanita, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 123-125

<sup>32</sup> Rosni, *Jurnal Geografi*, 6.

<sup>33</sup> *Ibid*, 6.

c. Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, dan dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti:

- 1) Mempunyai simpanan harta keluarga.
- 2) Terjalin interaksi yang baik, makan dan berkomunikasi bersama.
- 3) Aktif dalam kegiatan dilingkungan tempat tinggal.
- 4) Setiap 6 bulan sekali rekreasi bersama.
- 5) Meningkatkan ilmu agama
- 6) Mendapatkan informasi dari TV, radio, majalah.
- 7) Memiliki akses transportasi.<sup>34</sup> Keluarga Sejahtera III

d. Keluarga Sejahtera III

Merupakan keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan perkembangan keluarganya. Namun belum mampu memberikan sumbangan yang teratur untuk masyarakat baik sumbangan material maupun non material.

e. Keluarga Sejahtera III Plus

Merupakan keluarga yang sudah mampu memenuhi indikator berikut:

- 1) Aktif dalam memberikan sumbangan material
- 2) Sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.<sup>35</sup>

## D. Kemiskinan

### 1. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan memiliki konsep yang beragam. Menurut Bappenas kemiskinan merupakan kondisi seseorang atau sekelompok orang baik

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid*, 7.

laki-laki atau perempuan yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, akses air bersih dan rasa tentram.<sup>36</sup>

Menurut Sallatang dikutip dari buku “Perekonomian Indonesia” Kemiskinan merupakan ketidakcukupan baik pendapatan dan juga harta yang dimiliki. Sedangkan menurut Esmara dikutip dari buku perekonomian Indonesia menjelaskan bahwa kemiskinan ekonomi adalah terbatasnya sumber-sumber ekonomi untuk mempertahankan hidup yang layak yang dimana kekurangan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.<sup>37</sup>

Kemiskinan menurut Suparlan yang dikutip oleh Abu Ahmadi dalam bukunya ilmu sosial dasar mengatakan bahwa kemiskinan merupakan standar hidup yang rendah, yaitu kurangnya materi yang terjadi pada sejumlah atau golongan orang dengan standar kehidupan yang umum terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>38</sup>

Kemiskinan dapat merujuk pada kondisi, kelompok maupun situasi kolektif masyarakat. Kemiskinan dapat disebabkan oleh beberapa faktor individu ataupun keluarga yang saling berhubungan seperti mengalami kecacatan, rendahnya pendidikan, dan tidak memiliki skill atau kemampuan yang bisa menjadi modal untuk

---

<sup>36</sup> Erwan Agus Purwanto, “Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol.10 No.3 (2007), 6.

<sup>37</sup> Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, 199-120.

<sup>38</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 326.

berusaha.<sup>39</sup> Jadi kesimpulanya Kemiskinan merupakan kondisi dimana terjadi ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.

## 2. Indikator Keluarga Miskin

Masyarakat bisa dikatakan miskin jika dalam rumah tangga tersebut setidaknya memenuhi 9 kriteria dari badan pusat statistik (BPS) sebagai berikut:<sup>40</sup>

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m<sup>2</sup> per orang.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bamboo/kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bamboo/rumbia/kayu kualitas reendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/sungai/air hujan.
7. Bahan bakar memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam sekali dalam satu minggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar pengobatan di puskesmas/poliklinik.
12. Pendapatan dibawah Rp.600.000 per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga tidak sekolah/tidak tamat SD/SD.
14. Tidak memiliki tabungan atau asset yang dapat dijual dengan minimal Rp.500.000.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Asna Aneta, "Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kota Gorontalo", *Jurnal Administrasi Publik* Vol.1 No.1 (2010), 6.

<sup>40</sup><http://gobleg-buleleng.desa.id/index.php/first/artkel/488-14-kriteria-menentukan-masyarakat-miskin> diakses pada tanggal 2 oktober 2020.

<sup>41</sup>*Ibid.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah sekumpulan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi proses perencanaan, dan pelaporan hasil penelitian, metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk kegunaan tertentu.<sup>1</sup>

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>2</sup> Penelitian lapangan ini akan dilakukan di Desa Cempaka Nuban Kec. Batnghari Nuban Kab. Lampung Timur.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sesuai judul dan fokus permasalahan penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai gejala peristiwa atau kejadian yang terjadi sekarang.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 2.

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 76.

<sup>3</sup> *Ibid*, 76.

sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.<sup>4</sup>

Maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi di masyarakat tentang Implementasi Program Keluarga Harapan dalam mensejahterakan masyarakat.

## **B. Sumber Data**

Sumber data merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian, oleh karena itu peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang harus digunakan dalam penelitiannya.<sup>5</sup> Sumber data yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>6</sup> Sumber data ini merupakan sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 10 peserta PKH yaitu ibu SN, ibu SM, ibu SYT, ibu MM, ibu S, ibu SR, ibu PM, ibu RM, ibu N, ibu SL. Bapak Jumadi selaku pendamping PKH desa Cempaka Nuban, Bapak Anto Budianto selaku Kepala desa Cempaka Nuban.

---

<sup>4</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 96.

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: PT. Fajar Interpratana Mandiri, 2013), 129.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 62.

Mengingat penerima bantuan PKH di Desa Cempaka Nuban Kec.Batanghari Nuban Kab.Lampung Timur seluruhnya berjumlah 265 peserta, sehingga tidak memungkinkan jika diteliti seluruhnya. Maka peneliti menetapkan 10 peserta PKH yang akan menjadi informan penelitian. 10 peserta PKH dipilih dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah tipe penarikan sampel yang dimana unit yang hendak diamati atau diteliti dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dalam hal unit yang dianggap paling bermanfaat dan representative.<sup>7</sup> Sesuai dengan purposive sampling pada penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yaitu:

- a. Penerima bantuan PKH dari tahun 2014-2018
- b. Kelompok anggota KUBE PKH yang sudah mandiri.

Dengan adanya kriteria tersebut, diharapkan dapat digunakan oleh peneliti untuk mengetahui Implementasi Program keluarga Harapan dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Cempaka Nuban Kec.Batanghari Nuban Kab.Lampung Timur.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>8</sup> Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan digunakan sebagai sumber penunjang dalam penelitian yang menggambarkan dan menguraikan situasi atau kejadian secara

---

<sup>7</sup> Morissan, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana,2012), 117.

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 223.

sistematis, factual dan akurat. Maksudnya data sekunder digunakan peneliti untuk memahami masalah yang akan diteliti tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mensejahterakan masyarakat.

Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan program pemerintah yang terkait dengan peran PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Buku inti, jurnal dan artikel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Isbandi Rukmianto, *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo (2013).
- b. Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Idea Press (2013).
- c. Jurnal, Artikel dan website.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara/*Interview***

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara yang diwawancara atau narasumber dan pewawancara/peneliti untuk mendapatkan pemahaman akan kegiatan tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan data/informasi dimana sang pewawancara/peneliti mengemukakan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancara.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 269.

Penelitian menggunakan panduan bentuk wawancara yang semi terstruktur di mana hanya pokok-pokok masalah yang dipersiapkan sementara pertanyaan diungkapkan pada saat terjadi wawancara, sehingga bukan perangkat pertanyaan ilmiah yang diucapkan sama persis untuk setiap wawancara, namun ada beberapa pertanyaan umum untuk mengejar cakupan topic yang luas.<sup>10</sup> Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang Implementasi Progrsm Keluarga Harapan dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Cempaka Nuban Kec.Batanghari Nuban Kab.Lampung Timur.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau kegiatan pada waktu yang lalu.<sup>11</sup> Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan baik data tertulis, gambar maupun suara yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **D. Teknik Analisis Data**

Setelah pengumpulan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 214.

<sup>11</sup> W.Gula, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wiia Sarana Indonesia, 2002), 123.

<sup>12</sup> *Ibid*, 248.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, seperti fakta-fakta yang khusus dan konkrit selanjutnya dikembangkan sebagai hipotesis.<sup>13</sup> Berdasarkan keterangan diatas maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisa dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif mengenai Implementasi Program keluarga Harapan dalam mensejahterakan masyarakat.

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Falkutas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984), 70.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur**

Desa Cempaka Nuban pada awalnya merupakan susukan atau umbul dari Desa Sukaraja Nuban yang dibuka pada tahun 1950 oleh NV Sukadana. Transmigran dari Rayon Solo, Trenggalek dan Kediri berjumlah 347 kepala keluarga dengan jumlah 1600 jiwa. Setelah penempatan penduduk disusun dan ditata oleh pemerintah kemudian diadakan pemilihan pimpinan rakyat transmigran yaitu pembentukan kepala suku ditempatkan di bawah naungan.

Desa Cempaka Nuban mulai berdiri sendiri pada tanggal 16 Februari 1986, oleh beberapa orang tokoh masyarakat, akhirnya desa Cempaka Nuban dapat berdiri sendiri sebagai desa Definitif. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Lampung.<sup>1</sup> Desa Cempaka Nuban terdiri atas 5 Dusun dengan 20 Rukun Tetangga (RT), mata pencaharian penduduk desa Cempaka Nuban mayoritas petani, baik sawah maupun ladang dan tegalan, dengan hasil pertanian utama antara lain padi, singkong, serta tanaman palawija.

Batas-batas wilayah Desa Cempaka Nuban meliputi:

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur diakses pada tanggal 13 Oktober 2020.

- a. Sebelah Utara : Berbatasan Desa Rejo Binangun Kec. Raman Utara.
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan Desa Gedung Dalem Kec. Batanghari Nuban.
- c. Sebelah Barat : Berbatasan Desa Kedaton Kec. Batanghari Nuban.
- d. Sebelah Timur : Berbatasan Desa Sukaraja Nuban Kec. Batanghari Nuban.<sup>2</sup>

## 2. Profil Masyarakat Desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.

- a. Jumlah Penduduk Desa Cempaka Nuban

**Tabel 1.4**  
**Jumlah penduduk desa Cempaka Nuban**

Jumlah Total	1810	orang
Jumlah Laki-laki	940	orang
Jumlah Perempuan	870	orang
Jumlah Kepala Keluarga	750	KK

*Sumber: Data Monografi Desa Cempaka Nuban Tahun 2019*

Berdasarkan data monografi diatas, jumlah penduduk laki-laki desa Cempaka Nuban lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. dimana komposisinya 58% lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur diakses pada tanggal 13 Oktober 2020.

## b. Berdasarkan Tingkat pendidikan

**Tabel 1.5**  
**Tingkat Pendidikan**

Belum Sekolah	26 orang
Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	255 orang
Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	158 orang
Tamat SD/ Sederajat	570 orang
Tamat SLTP/ Sederajat	465 orang
Tamat SMA/ Sederajat	321 orang
D-3	10 orang
S-1	29 orang

Sumber : *Data Monografi Desa Cempaka Nuban 2019*<sup>3</sup>

Berdasarkan data monografi diatas, mayoritas penduduk desa Cempaka Nuban berlatar belakang pendidikan tamatan SD/sederajatnya pada urutan tertinggi, dan SMP/Sederajatnya pada urutan berikutnya. Ini menandakan tingkat pendidikan masyarakat desa Cempaka Nuban masih rendah.

## c. Mata Pencaharian

**Tabel 1.6**  
**Mata pencaharian**

PNS	178 orang
Petani	1081 orang
Wiraswasta	75 orang
Buruh	273 orang
Lainya	203 orang

Sumber: *Data Monografi Desa Cempaka Nuban 2019*

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur diakses pada tanggal 13 Oktober 2020.

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan mayoritas penduduk desa Cempaka Nuban bekerja sebagai petani. Dengan rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya keterampilan masyarakat sehingga masyarakat desa Cempaka Nuban lebih banyak berprofesi sebagai petani dan buruh.

d. Kesejahteraan Keluarga

**Tabel 1.7**  
**Kesejahteraan Keluarga**

Jumlah Keluarga Pra Sejahtera	175 keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera I	350 keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera II	157 keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera III	62 keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera IV	6 keluarga
Jumlah Kepala Keluarga	750 keluarga

Sumber: *Data Monografi Desa Cempaka Nuban tahun 2019*<sup>4</sup>

Berdasarkan data monografi diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat desa Cempaka Nuban mayoritas penduduknya berada dalam keluarga sejahtera I dan pada urutan berikutnya berada dalam keluarga pra sejahtera. Dengan rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya keterampilan sehingga menjadi salah satu penyebab keluarga pra sejahtera.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur diakses pada tanggal 13 Oktober 2020.

### **3. Profil Keluarga Penerima PKH Desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur**

Program keluarga harapan atau disebut PKH adalah program pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Visi dan Misi PKH yaitu;

Visi PKH:<sup>5</sup>

- a. Membangun ketahanan sosial yang mampu memberi bantuan penyelamat dan pemberdayaan masyarakat terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial dan mencegah timbulnya gizi buruk pada balita, kepedulian pada ibu hamil dan anak-anak putus sekolah.
- b. Meningkatkan kedudukan dan peran perempuan dalam pembangunan melalui kebijakan daerah yang diimbangi oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan.

Misi PKH:<sup>6</sup>

- a. Menurunkan penduduk miskin.
- b. Meningkatkan pentingnya kesehatan dan pendidikan.
- c. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar.
- d. Mengurangi angka kematian bayi dan ibu hamil.
- e. Memberdayakan potensi penyandang masalah kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>5</sup>[www.kemensos.go.id](http://www.kemensos.go.id) diakses pada tanggal 28 oktober 2020.

<sup>6</sup> *Ibid.*

## 1) Profil Keluarga Penerima PKH

Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) pemerintah memberikan bantuan bersyarat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial serta memberikan pemberdayaan untuk merubah pola hidup para penerima manfaat PKH. Bantuan ini tidak diberikan secara Cuma-Cuma, penerima bantuan PKH harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan serta penerima bantuan harus memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan.

**Tabel 1.8**  
**Peserta PKH Desa Cempaka Nuban**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Peserta PKH</b>
2014	35 peserta
2015-2017	28 peserta
2018-2019	202 peserta
<b>Total</b>	<b>265 peserta PKH</b>

Sumber: *pendamping PKH Desa Cempaka Nuban*<sup>7</sup>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) mulai dilaksanakan di desa Cempaka Nuban pada tahun 2014 dengan jumlah peserta 35 penerima manfaat PKH dengan seorang pendamping PKH. pendamping PKH berperan sebagai fasilitator materi bagi para keluarga penerima manfaat PKH melalui FDS/P2K2 yang dilakukan setiap beberapa bulan sekali. Dalam pertemuan tersebut pendamping

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Pendamping PKH, diakses pada tanggal 12 juli 2020.

PKH memberikan sosialisasi mengenai penggunaan dana PKH yang di peroleh agar dana bantuan tersebut teralokasi dengan benar sesuai tujuan dari PKH. Selain terkait penggunaan dana PKH yang benar dan tepat, pendamping PKH juga memberikan sosialisasi tentang kelompok usaha bersama (KUBE) dana PKH yang dimana harapannya agar masyarakat tidak hanya konsumtif namun juga lebih mandiri dengan begitu perekonomian dalam kehidupan keluarganya bisa berkembang, sehingga lebih rutin manfaat yang diterima dari dana PKH.<sup>8</sup>

Total penerima bantuan PKH di Desa Cempaka Nuban yaitu sebanyak 265 RTM. Untuk memudahkan dalam pendampingan, pendamping PKH mengelompokkan peserta menjadi 12 kelompok dengan jumlah kelompok yang berbeda-beda dengan mengikuti tahapan penerimaan bantuan.

## 2) Karakteristik Sumber Data (informan)

### a. Jenis Kelamin

Penerima manfaat PKH diberikan kepada Ibu atau perempuan dewasa (nenek, bibi atau kakak perempuan) yang selanjutnya disebut pengurus keluarga. Pengecualian dari ketentuan diatas dilakukan ketika tidak ada perempuan dewasa dalam keluarga, maka dapat digantikan oleh kepala keluarga. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan bahwa rata-rata penerima PKH di

---

<sup>8</sup> Bapak Jumadi selaku Pendamping PKH, wawancara pada tanggal 12 juli 2020.

desa Cempaka Nuban adalah Ibu-ibu.

b. Usia

**Tabel 1.9**  
**Usia Peserta PKH**

<b>No.</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah Informan</b>
1.	<20 Tahun	-
2.	21-30 Tahun	4
3.	31-40 Tahun	4
4.	>41 Tahun	2
	<b>Total</b>	10

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa informan (sumber data) yang berusia kurang dari 20 tahun tidak ada, untuk usia 21-30 tahun berjumlah 4 orang, usia 31-40 tahun berjumlah 4 orang dan usia lebih dari 41 tahun berjumlah 2 orang.

c. Pekerjaan

**Tabel 2.0**  
**Jenis Pekerjaan**

<b>No.</b>	<b>Jenis pekerjaan</b>	<b>Jumlah informan</b>
1.	Ibu Rumah Tangga	5
2.	Pedagang	1
3.	Buruh	4
	<b>Total</b>	10

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa informan yang berprofesi ibu rumah tangga berjumlah 3 orang, pedagang berjumlah 1 orang dan buruh berjumlah 6 orang.

## d. Tingkat Pendidikan

**Tabel 2.1**  
**Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Informan
1.	Tidak tamat SD	2
2.	SD/Sederajat	-
3.	SMP/Sederajat	6
4.	SMA/Sederajat	2
	<b>Total</b>	<b>10</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa informan dengan tidak tamat SD berjumlah 2 orang, tamatan SMP berjumlah 6 orang dan untuk tamatan SMA berjumlah 2 orang.

**B. Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Cempaka Nuban  
Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur**

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program dari Kementerian Sosial dengan tujuan untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas pendidikan, mempermudah akses kesehatan, dan meningkatkan kesejahteraan RTM dengan mengubah perilaku dan kecakapan SDM. PKH merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) dan bagi anggota keluarga RTM diwajibkan melaksanakan

persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Sasaran penerima Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang memenuhi kriteria komponen yaitu pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia diatas 70 tahun dan disabilitas berat.

Peneliti akan memaparkan Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur. Berikut merupakan hasil wawancara kepada pendamping PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur. Berikut hasil wawancara kepada pendamping PKH desa Cempaka Nuban.

Bapak Jumadi selaku pendamping PKH menyatakan bahwa PKH di desa Cempaka Nuban dilaksanakan sejak tahun 2014 dengan pendamping PKH bapak Jumadi. Sebagai pendamping PKH beliau hanya bertugas sebagai pendamping dan fasilitator materi. Beliau rutin mengadakan pertemuan setiap 3 bulan sekali dan memberikan sosialisasi terkait program PKH baik dalam pemahaman tentang penggunaan dana PKH yang harus digunakan dengan benar dan tepat dan juga sosialisasi tentang pemberdayaan melalui KUBE yang dimana dengan KUBE tersebut para KPM bisa lebih mandiri dan bisa terlepas dari PKH dalam artian dapat di Graduasi. Namun partisipasi peserta dalam kegiatan ini sangatlah rendah, tak jarang peserta PKH tidak menghadiri kegiatan dengan berbagai alasan, ini yang kemudian menjadi masalah tersendiri yang harus pendamping PKH hadapi untuk mencapai agar tujuan dari

---

<sup>9</sup> Sunit Agus Tri Cahyono dan Siti Wahyu Iryani, "Gerak Langkah Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat", Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial Vol.17 No.4 (2018), 3.

PKH dapat berjalan sesuai tujuannya. Graduasi dalam PKH ada tiga yaitu graduasi alamiah, graduasi hasil pemutakhiran dan graduasi mandiri. Graduasi alamiah yaitu berakhirnya masa kepesertaan PKH akibat tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan program. Graduasi hasil pemutakhiran yaitu berakhirnya masa kepesertaan PKH karena tidak lagi bersatus miskin, meskipun masih memiliki kriteria komponen. Graduasi mandiri adalah graduasi yang dimana peserta PKH secara sukarela mengundurkan diri dari kepesertaan PKH karena sudah merasa sejahtera dan tidak sesuai dengan kriteria penerima PKH.<sup>10</sup>

Berikut hasil wawancara kepada pejabat desa Cempaka Nuban:

Bapak Anto Budianto selaku Kepala Desa Cempaka Nuban, menyatakan bahwa PKH di Desa Cempaka Nuban sudah berjalan dari tahun 2014. Implementasi PKH di desa Cempaka Nuban sudah berjalan sesuai tujuannya, hanya saja ada beberapa kendala yang tidak sesuai dikutip dari beberapa warga bahwasanya masih terdapat masyarakat peserta PKH yang tidak sesuai dengan kriteria, karena ketika awal pendataan dulu pada tahun 2010. Sehingga data yang digunakan juga data tahun 2010 pada saat pendataan status sosial masyarakat untuk pemilihan calon peserta penerima bantuan bersatus tidak mampu, namun pada saat pencairan bantuan status peserta termasuk dalam kategori mampu. Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri karena baik dari Desa maupun petugas

---

<sup>10</sup> Bapak Jumadi selaku Pendamping PKH, wawancara pada tanggal 13 oktober 2020.

PKH tidak dapat mencabut kepesertaan tanpa adanya kesepakatan dengan peserta PKH dan dukungan perubahan dari kantor pusat.<sup>11</sup>

Bapak Tawiran selaku RW dusun 03 Desa Cempaka Nuban, menyatakan bahwa pengusulan bantuan berdasarkan data masyarakat miskin, kemudian RT setempat mengumpulkan KK dan KTP dari masyarakat yang tergolong miskin. Masih ada beberapa yang tidak tepat sasaran, karena pada saat pencairan dana status sosialnya sudah tidak lagi miskin.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara kepada pendamping PKH dan pejabat Desa Cempaka Nuban dapat diketahui bahwa masih ada beberapa peserta PKH yang tidak tepat sasaran, sehingga butuh pemahaman khusus kepada peserta tentang Program Keluarga Harapan (PKH) bahwa bantuan ini hanya diperuntukkan untuk rumah tangga miskin yang memenuhi kriteria komponen.

Berikut merupakan hasil wawancara kepada penerima manfaat PKH di Desa Cempaka Nuban.

Ibu Sri Ningseh selaku penerima manfaat PKH beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH sejak tahun 2016 dengan komponen SD/ sederajadnya dengan nominal bantuan Rp900.000/tahun yang tahap pencairannya setiap 3 bulan sekali dengan nominal Rp225.000/tahap. Dana yang diperoleh dari PKH beliau gunakan untuk membeli keperluan

---

<sup>11</sup> Bapak Anto Budianto selaku Kepala Desa Cempaka Nuban, wawancara pada tanggal 13 oktober 2020.

<sup>12</sup> Bapak Tawiran selaku Rukun Warga Desa Cempaka Nuban, wawancara pada tanggal 13 oktober 2020.

sekolah anaknya seperti buku dan lainnya, dan juga dana tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan lainya seperti beras. Berdasarkan ibu ningseh Pendamping PKH rutin mengadakan pertemuan FDS/P2K2. Jika sedang berhalangan hadir tak jarang ibu nengseh tidak mengikuti pertemuan tersebut. Dalam pertemuan FDS tersebut peserta di arahkan untuk berwirausaha baik individual atau pun kelompok. dengan menyisihkan dana PKH Ibu nengseh sudah diarahkan budidaya jahe disekitar halaman rumahnya, namum ibu nengseh belum melakukannya. karena menurut beliau dana yang di peroleh dari PKH jumlahnya hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya dan kadang untuk membeli keperluan dapur ditambah ibu nengseh tidak memiliki pekerjaan dan bapak Nasrudin suaminya hanya buruh serabutan yang pendapatanya tidak pasti. Menurut ibu nengseh program PKH ini belum mensejahterakan keluarganya namum beliau juga bersyukur dengan adanya PKH karna sebelum mendapatkan PKH beliau cukup kesulitan untuk biaya keperluan sekolah anaknya, setidaknya dengan bantuan PKH beliau bisa memenuhi keperluan sekolah anaknya dan jika anaknya sakit ibu nengseh bisa membawa berobat ke bidan atau puskesmas.<sup>13</sup>

Ibu Siti Muntamah selaku penerima manfaat PKH beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH sejak tahun 2016 dengan komponen balita 0-5 tahun dan SD/Sederajatnya dengan nominal bantuan Rp2.400.000/tahun untuk komponen balita dan Rp900.000/tahun untuk

---

<sup>13</sup> Ibu Sri Ningseh selaku peserta PKH, wawancara pada tanggal 14 oktober 2020.

komponen SD/Sederajatnya yang tahap pencairannya 3 bulan sekali dengan nominal Rp825.000/tahap. Ibu Siti tidak memiliki pekerjaan dan bapak Habibul Husni suaminya bekerja sebagai buruh yang pendapatannya tidak pasti. Dana tersebut ibu Siti gunakan untuk pemenuhan kebutuhan anak-anaknya seperti membeli susu dan keperluan sekolah dan kebutuhan lainnya seperti untuk membeli kebutuhan pangan dan membeli token listrik. Ibu Siti rutin mengikuti pertemuan FDS/P2K2 yang dilakukan pendamping PKH. Namun ibu Munti sendiri belum melakukan untuk berwirausaha, menurut beliau itu tidak di haruskan karena tidak pernah ada pengecekan yang dilakukan baik dari pendamping PKH maupun dari dinas sosial pusat. Menurut ibu Siti PKH sangat membantu, karena sebelum mendapatkan PKH ibu munti cukup kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan sekolah dan pemenuhan gizi balitanya karna perekonomian keluarganya yang pas-pasan, dengan adanya PKH ibu Munti bisa memenuhi kebutuhan anaknya baik dari makanan yang bergizi dan juga pendidikan anaknya yang bisa terpenuhi.<sup>14</sup>

Ibu Suyati selaku penerima manfaat PKH, beliau menyatakan sudah menjadi anggota PKH sejak tahun 2017 dengan komponen Lansia dengan nominal bantuan Rp2.400.000/tahun yang pencairannya setiap 3 bulan sekali dengan nominal Rp600.000 pertahap. Dana tersebut ibu Suyati gunakan untuk membeli obat-obatan dan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti membeli kebutuhan dapur. Ibu suyati bekerja

---

<sup>14</sup> Ibu Siti Muntamah selaku peserta PKH, wawancara pada tanggal 14 oktober 2020.

sebagai buruh kupas singkong dan bapak Mulyadi suaminya seorang petani. Ibu Suyati rutin mengikuti pelatihan FDS/P2K2 yang dilakukan oleh pendamping PKH, dalam kegiatan FDS tersebut pendamping PKH memberikan pengarahan tentang penggunaan dana PKH yang benar dan juga pengarahan tentang berwirausaha individu maupun secara bersama (KUBE). Namun ibu Suyati belum melakukan kegiatan berwirausaha dikarenakan fisik yang sering sakit-sakitan. Menurut ibu Suyati PKH sangat membantu meringgankan bebannya membeli obat untuk dirinya karena sebelum mendapat bantuan PKH ibu suyati kadang tidak punya uang untuk membeli obat-obatan, namun setelah mendapatkan bantuan PKH bisa dengan mudah membeli obat-obatan walaupun harus menunggu waktu pencairan selama 3 bulan sekali beliau tetap bersyukur.<sup>15</sup>

Ibu Siem selaku penerima manfaat PKH, beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH sejak tahun tahun 2017 dengan komponen SD/Sederatnya dengan nominal bantuan Rp900.000/tahun yang pencairannya setiap 3 bulan sekali dengan nominal Rp225.000 pertahap. Dana tersebut ibu Siem gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya. Ibu Siem tidak begitu rutin mengikuti kegiatan FDS/P2K2 yang dilakukan oleh pendamping PKH. Ibu Siem sudah diarahkan untuk menyisihkan dana PKH untuk digunakan budidaya jahe disekitar halaman rumahnya, namun karna dana yang diperoleh hanya cukup untuk kebutuhan sekolah dan akses kesehatan anaknya akhirnya ibu Siem tidak

---

<sup>15</sup> Ibu Suyati selaku peserta PKH, wawancara pada tanggal 14 oktober 2020.

menggunakan dana PKH tersebut untuk budidaya jahe. Menurut ibu Siem PKH belum mensejahterakan keluarganya, dana yang pencairannya setiap 3 bulan sekali dengan nominal yang tidak begitu besar masih tidak dapat mencukupi kebutuhan dasar keluarganya ditambah ibu siem tidak memiliki pekerjaan dan bapak Heri Ansori suaminya hanya pengurus pakan ternak orang lain. Sehingga dana tersebut hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan sekolah dan kesehatan anaknya saja, namun ibu siem juga bersyukur karna sebelum mendapatkan PKH beliau sering kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya dengan dana bantuan PKH tersebut setidaknya ada kemudahan untuk ibu siem memberikan pemenuhan kebutuhan sekolah untuk anaknya walaupun dana yang diperoleh tidak cukup banyak setiap pencairannya.<sup>16</sup>

Ibu Lestari selaku penerima manfaat PKH, beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH dari tahun 2017 dengan komponen SD/Sederajatnya dengan nominal bantuan Rp900.000/tahun yang pencairannya setiap 3 bulan sekali dengan nominal Rp225.000 pertahap. Dana tersebut ibu Lestari gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya tak jarang juga dana tersebut ibu lestari gunakan untuk keperluan lainnya seperti membeli token listrik dan kebutuhan dapur. Ibu Lestari tidak begitu rutin mengikuti FDS/P2K2 yang dilakukan oleh pendamping PKH. ibu lestari sudah diarahkan budidaya jahe oleh pendamping PKH namun beliau belum melakukan budidaya tersebut. Ibu lestari bekerja sebagai

---

<sup>16</sup> Ibu Siem selaku peserta PKH, wawancara pada tanggal 14 oktober 2020.

buruh harian mengasuh anak dan bapak Bajuri suaminya bekerja sebagai buruh serabutan, menurut ibu Lestari PKH belum mensejahterakan keluarganya, namun dalam hal pendidikan dan kesehatan anaknya PKH cukup membantu keluarga ibu Lestari karna sebelum mendapatkan bantuan PKH ibu lestari dengan perekonomian yang pas-pasan sering kekurangan untuk pemenuhan sekolah anaknya seperti membeli buku LKS dan kebutuhan lainnya.<sup>17</sup>

Ibu Marmi selaku penerima manfaat PKH, beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH sejak tahun 2017 dengan komponen SMP/Sederajatnya dengan nominal bantuan Rp1.500.000/tahun yang pencairannya setiap 3 bulan sekali dengan nominal Rp375.000 pertahap. Pada awal pencairan ibu Marmi tidak mengetahui dana tersebut digunakan untuk apa akhirnya awal pencairan dana tersebut ibu Marmi gunakan untuk membeli kebutuhan dapur dan perlengkapan dapur seperti penanak nasi. Akhirnya setelah mengikuti FDS pada pertemuan selanjutnya pendamping PKH menjelaskan kembali penggunaan dana PKH yang seharusnya seperti untuk pemenuhan kebutuhan komponen dan juga untuk pengembangan perekonomian keluarga dengan cara berwirausaha baik secara individual samupun secara bersama (KUBE). Ibu Marmi sempat berwirausaha secara individu menggunakan dana PKH yang diperoleh namun tidak berjalan lama karna usahanya kurang berkembang,. Kini dana PKH hanya ibu Marmi gunakan untuk kebutuhan sekolah anaknya

---

<sup>17</sup> Ibu Lestari selaku peserta PKH, wawancara pada tanggal 14 oktober 2020.

dan kebutuhan lainnya. Menurut ibu Marmi PKH belum mensejahterakan keluarganya karena dana yang diberikan masih terbilang kurang terlebih dana tersebut cair setiap 3 bulan sekali, ibu marmi berkerja sebagai buruh tanam padi dan bapak Sadiman suaminya bekerja sebagai buruh serabutan. Beliau tetap bersyukur dengan dana PKH yang diperoleh bisa memenuhi kebutuhan sekolah anaknya.<sup>18</sup>

Ibu Sisri selaku penerima manfaat PKH, beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH sejak tahun 2015 dengan komponen SD/sederajatnya dengan nominal Rp900.000/tahun yang pencairannya setiap 3 bulan sekali dengan nominal Rp225.000 pertahap. Dana tersebut Ibu Sisri gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya dan juga untuk kebutuhan lainnya. Ibu Sisri tidak begitu rutin mengikuti pertemuan FDS/P2K2 yang diadakan oleh pendamping PKH. Sama halnya dengan peserta lain pendamping PKH memberikan pengarahan tentang penggunaan dana PKH dan berwirausaha. Namun ibu Sisri belum melakukan berwirausaha karna dana yang diperoleh tidaklah banyak, bahkan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya saja kadang masih kurang ditambah penghasilan keluarga yang tidak menentu mengakibatkan dana PKH hanya dicukupkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga tersebut meskipun dana tersebut juga tidak cukup bila digunakan untuk 1 bulan. Ibu sisri bekerja sebagai buruh tanam padi dan bapak Katwadi suaminya hanya buruh serabutan yang tidak pasti ada pekerjaan setiap harinya. Menurut ibu Sisri PKH belum

---

<sup>18</sup> Ibu Marmi selaku peserta PKH, wawancara pada tanggal 14 oktober 2020.

mensejahterakan keluarganya namun dengan adanya PKH ibu Sisri bisa memenuhi kebutuhan sekolah anaknya yang sebelum mendapat bantuan PKH ibu sisri cukup kesusahan dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya dengan PKH ini ibu sisri cukup terbantu dalam kemudahan pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya sehingga anaknya dapat termotivasi dan rajin dalam bersekolah.<sup>19</sup>

Ibu Patmi selaku penerima manfaat PKH, beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH sejak tahun 2018 dengan komponen SMA/Sederajadnya dengan nominal Rp2.000.000/tahun yang pencairannya 3 bulan sekali dengan nominal Rp500.000 pertahap. Dana tersebut ibu Patmi gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya dan kebutuhan lainya diluar kebutuhan pokok. Ibu patmi seorang IRT dan bapak Mardi suaminya bekerja sebagai petani buah semangka dan sayur-sayuran. Beliau merupakan salah satu peserta PKH yang sudah tidak memenuhi kreteria karena kondisi perekonomian keluarganya termasuk dalam keluarga yang mampu, dimana kreteria rumah tangga miskin tidak sesuai dengan kondisi keluarga ibu Partmi. Ibu Patmi rutin mengikuti kegiatan FDS/P2K2 yang dilakukan oleh pendamping PKH. Namun masih belum ada pemahaman yang diterima oleh ibu Patmi sehingga beliau belum menyatakan untuk siap di graduasi. Menurut ibu Patmi PKH

---

<sup>19</sup> Ibu Sisri selaku peserta PKH, wawancara pada tanggal 14 oktober 2020.

sangat membantu keluarga ibu patmi terutama dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya.<sup>20</sup>

Ibu Nur selaku penerima manfaat PKH, beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH sejak tahun 2014 dengan komponen SD/ sederajatnya dengan jumlah nominal Rp900.000 yang pencairannya setiap 3 bulan sekali dengan nominal Rp225.000 pertahap. Dana tersebut ibu Nur gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya dan pemenuhan kebutuhan keluarganya seperti untuk membeli beras. Ibu Nur tidak rutin mengikuti kegiatan pelatihan FDS/P2K2 yang dilakukan oleh pendamping PKH. Ibu Nur juga belum berwirausaha baik secara individu maupun kelompok dalam artian belum terjadi perubahan pola perilaku ekonomi dalam keluarga ibu Nur. Karna menurut ibu Nur dana yang didapatkan dalam kurun waktu 3 bulan terbilang sedikit dimana dana tersebut hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan sekolah dan karna tidak memiliki penghasilan yang pasti sehingga dana PKH juga digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarganya. Ibu nur bekerja sebagai buruh setrika dan bapak Wanto suaminya bekerja sebagai buruh pengurusan lahan milik orang lain. Menurut ibu Nur PKH belum mensejahterakan keluarganya namun beliau tetap merasa terbantu dengan adanya PKH karena sebelum mendapatkan bantuan PKH ibu nur kadang berhutang untuk membeli keperluan sekolah anaknya setelah beliau mendapatkan

---

<sup>20</sup> Ibu Patmi selaku peserta PKH, wawancara pada tanggal 14 oktober 2020.

bantuan PKH beliau terbantu dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya tersebut.<sup>21</sup>

Ibu Rohmini selaku penerima manfaat PKH, beliau sudah menjadi peserta PKH dari tahun 2014 dengan komponen SD/Sederajatnya dengan nominal bantuan Rp900.000 yang pencairannya setiap 3 bulan sekali dengan nominal Rp225.000 pertahap. Dana tersebut ibu Rohmini gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya. Ibu Rohmini rutin mengikuti kegiatan FDS/P2K2 yang dilakukan oleh pendamping PKH. Ibu Rohmini juga salah satu peserta PKH yang bergabung dalam KUBE Cempaka Maju yang sudah ada sejak tahun 2018 dengan jumlah 10 peserta PKH. KUBE ini mengolah peternakan kambing yang dimana kelompok Cempaka Maju ini didampingi oleh pendamping PKH mengajukan proposal kepada dinas sosial kecamatan Batanghari Nuban untuk meminta bantuan KUBE PKH, yang dimana proposal tersebut disetujui dan kelompok Cempaka Maju mendapatkan bantuan dari dinas sosial berupa dana dengan jumlah Rp20.000.000 yang kemudian dana tersebut dibelikan kambing untuk ditenak secara bersama-sama. Ibu Rohmini sudah merasakan hasil dari KUBE Cempaka Maju dimana beliau tidak hanya menerima manfaat dari PKH setiap 3 bulan sekali melainkan juga manfaat dari KUBE Cempaka Maju. Dari bagi hasil yang diterimanya ibu Rohmini bisa mendirikan warung kecil-kecilan dirumahnya.

---

<sup>21</sup> Ibu Nur selaku peserta PKH, wawancara pada tanggal 14 oktober 2020.

Setelah mengikuti KUBE PKH perekonomian keluarga ibu Rohmini jauh lebih baik dari sebelumnya yang dimana kebutuhan keluarga ibu rohmini hanya bersumber dari suaminya saja yang pas-pasan kini ibu rohmini melalui PKH bisa membantu dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya. Menurut ibu Rohmini PKH ini sudah membantu kesejahteraan dalam keluarganya meskipun belum terlalu signifikan hasilnya saat ini, tapi beliau sudah sangat bersyukur karna PKH beliau bisa memenuhi kebutuhan sekolah anaknya dan perekonomian dikeluarganya mengalami perubahan yang lebih baik.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa melalui PKH rumah tangga miskin hanya mendapat kemudahan dalam pemenuhan pendidikan dan kesehatan saja, masih belum membantu untuk pendapatan keluarga. dikarenakan masih rendahnya partisipasi penerima bantuan PKH dalam mengikuti kegiatan FDS/P2K2 sehingga tidak terjadi perubahan prilaku ekonomi atau upaya dalam peningkatan kualitas hidup ini yang kemudian mengakibatkan 5 dari 10 informan masih terdaftar dalam keluarga pra sejahtera karna tidak ada upaya dalam keluarga rumah tangga miskin tersebut untuk mengubah kondisi perekonomian keluarganya, padahal PKH tiak hanya memberikan bantuan tunai bersyarat melainkan juga memberikan kegiatan pemberdayaan. Namum Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak dinas sosial terkait kegiatan pemberdayaan, mengakibatkan para peserta PKH tidak menerapkan

---

<sup>22</sup> Ibu Rohmini selaku peserta PKH, wawancara pada tanggal 14 oktober 2020.

kegiatan tersebut dalam kehidupan keluarganya yang dapat merubah kondisi perekonomiannya, dan berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh fakta bahwa KUBE PKH yang sudah berjalan memperoleh modal usaha dari dinas sosial pusat, dengan prosedur kelompok PKH dengan didampingi pendamping PKH mengajukan proposal pada dinas sosial kabupaten/kota, kemudian dinas sosial kabupaten/kota mengusulkan proposal kepada kepala dinas sosial provinsi lalu dinas sosial provinsi melakukan evaluasi dan verifikasi atas usulan proposal dinas sosial kabupaten/kota. Dalam satu desa hanya ada 1 kelompok saja yang diberikan modal usaha KUBE PKH. Sasaran penerima PKH di Desa Cempaka Nuban masih terdapat yang tidak tepat sasaran dikarenakan awal pendataan pada tahun 2010 dimana pada waktu pendataan calon peserta dalam kondisi tidak mampu namun ketika pencairan ada peserta yang sudah mampu. Program Keluarga Harapan sudah mensejahterakan masyarakat dalam hal pendidikan, kesehatan yang mudah diakses namun dalam hal kesejahteraan ekonomi masih belum mensejahterakan hanya membantu mengurangi beban masyarakat miskin.

### **C. Analisa Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur**

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cempaka Nuban belum terlaksana secara maksimal, mengingat

masih terdapat ketidak tepatan sasaran penerima PKH, dan tidak berkembangnya pola perilaku para peserta PKH. Program Keluarga Harapan di desa Cempaka Nuban belum sepenuhnya mensejahterakan bagi para keluarga penerima manfaat PKH namun telah membantu mengurangi beban rumah tangga miskin dalam pemenuhan pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan bagi lansia diatas 70 tahun dan disabilitas berat. Hal ini sesuai dengan UU yang telah dikeluarkan pemerintah dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial, Berdasarkan pasal 1 ayat (9) UU No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menentukan bahwa: “perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial”.<sup>23</sup> Oleh karena itu hadirnya program ini diharapkan dapat membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan.

Bantuan PKH ini juga tidak diberikan selamanya, namun memiliki jangka waktu tertentu yakni 6 tahun.<sup>24</sup> Bantuan PKH memiliki tenggang waktu tertentu kepada keluarga sangat miskin, maka bantuan PKH tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh peserta PKH untuk mensejahterakan keluarganya. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Cempaka Nuban belum signifikan terutama dalam hal pemberdayaan para Keluarga penerima

---

<sup>23</sup> Kementrian Sosial, Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial,(On-line)di <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf> ,di unduh, 14 Juli 2019.

<sup>24</sup> Togiartua Nainggolan, “Pemberdayaan Peserta PKH Melalui Kelompok Usaha Bersama di Nagari Muaro Gadang Air Haji” Jurnal Sosio Konsepsia Vol 5 No 3 (2016), 2.

manfaat PKH, berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta PKH penggunaan dana PKH masih hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan saja, walaupun kegiatan FDS/P2K2 rutin dilakukan oleh pendamping PKH. Namun belum terjadi perubahan pola perilaku peserta PKH dalam kegiatan sosial ekonomi, ini disebabkan karena kurangnya partisipasi bagi setiap peserta PKH dalam kegiatan PKH, sehingga sosialisasi terkait PKH tidak sepenuhnya masyarakat pahami. Dalam menggunakan dana PKH untuk kegiatan sosial ekonomi (berwirausaha) pun juga tidak berjalan hal ini didukung dengan tidak pernah dilakukannya pengawasan secara lebih lanjut pada setiap peserta PKH. Dinas sosial hanya mengharapkan dengan diadakannya kegiatan pertemuan FDS/P2K2 terjadi perubahan pola perilaku peserta PKH. Sehingga peserta PKH dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi perekonomian keluarganya. Untuk mengetahui Implementasi Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat desa Cempaka Nuban dapat diukur melalui implementasi dalam keberhasilan pelaksanaan program program yaitu tepat sasaran penerima bantuan, tepat jumlah dan waktu, dan tepat penggunaan.

Implementasi Program Keluarga Harapan di desa Cempaka Nuban dapat dikatakan sesuai konsep implementasi untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus

besar bahasa Indonesia, implementasi adalah penerapan.<sup>25</sup> PKH sudah berjalan di desa Cemapaka Nuban sejak 2014 ini artinya Implementasi PKH sudah sesuai diterapkan didesa Cempaka Nuban.

Implementasi Program Keluarga Harapan di desa Cempaka Nuban dalam sasaran penerima bantuan dapat dikatakan tidak sesuai karena peneliti masih menemukan peserta PKH yang tidak sesuai kreteria hal ini pun dibenarkan berdasarkan hasil wawancara kepada pejabat desa:

“data yang digunakan waktu pencalonan adalah data tahun 2010 dan karena rentan waktu yang lama dalam pencairan akhirnya terdapat data masyarakat yang dulunya termasuk dalam rumah tangga miskin sudah mengalami transisi ekonomi dan menjadi kesluarga yang mampu ketika waktu pencairan”.

Tentu hal ini menyebabkan ketidak sesuaian antara teori tentang kriteria sasaran yang berhak menerima PKH yaitu merupakan Rumah tangga Miskin.<sup>26</sup>

Implementasi Program Keluarga Harapan di desa Cempaka Nuban dalam tepat jumlah dan waktu dapat dikatakan sesuai, ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para peserta penerima PKH bahwa jumlah yang diterima sudah sesuai dengan ketentuan yang

---

<sup>25</sup> Arinda Firdianti, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), 19.

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, 6.

diberikan oleh pemerintah dan waktu pencairan pun juga tepat waktu yaitu setiap 3 bulan sekali.<sup>27</sup>

Implementasi Program Keluarga Harapan di desa Cempaka Nuban Dalam penggunaan dana dapat dikatakan tidak sesuai, hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para peserta PKH, salah satunya kepada ibu Munti “dana PKH saya gunakan untuk membeli susu anak, kebutuhan sekolah dan kebutuhan lainnya seperti membeli token listrik”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut ini menandakan ada ketidaksesuaian dalam penggunaan dana PKH yang semestinya sesuai ketentuan-ketentuan yang disampaikan oleh Bapak Presiden RI Jokowi Widodo dalam pidatonya saat penyaluran bantuan PKH, yang dimana dana harus digunakan untuk keberlangsungan pendidikan anak, pemenuhan gizi dan pemeriksaan kesehatan anak dan peningkatan perekonomian keluarga.<sup>28</sup>

Implementasi Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat desa Cempaka Nuban dapat diukur melalui indikator keluarga sejahtera, sejahteranya seseorang atau masyarakat berarti terbebasnya mereka dari kemiskinan, karena kemiskinan dan kesejahteraan itu saling berketerkaitan. Masyarakat dapat dikatakan hidup sejahtera dilihat melalui; jumlah pendapatan, kemudahan akses pendidikan, dan kemudahan akses kesehatan.<sup>29</sup>

Implementasi PKH di desa Cempaka Nuban dapat dikatakan belum maksimal mensejahterakan peserta penerima PKH dalam peningkatan

---

<sup>27</sup> Kalender Program Keluarga Harapan (PKH) 2019.

<sup>28</sup> [www.ksp.go.id](http://www.ksp.go.id) diakses pada tanggal 10 agustus 2020.

<sup>29</sup> Hermanita, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 123-125.

perekonomian keluarga penerima PKH salah satu penyebabnya adalah kurangnya partisipasi peserta PKH dalam program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara kepada para peserta PKH, masih terdapat peserta PKH yang jarang mengikuti FDS/P2K2 yang dilakukan oleh pendamping PKH sehingga tidak terjadi perubahan pola perilaku peserta PKH dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu, dana yang diperoleh hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan sekolah dan untuk akses kesehatan. Namun Implementasi PKH sudah mensejahterakan keluarga penerima manfaat dalam kemudahan akses pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara kepada para peserta PKH, dengan dana PKH yang diperoleh mereka dapat menyekolahkan anaknya, membawa ke fasilitas kesehatan jika anaknya sakit dan bagi peserta PKH komponen lansia dengan adanya dana PKH mereka mudah dalam akses pemenuhan kesehatan seperti membeli obat-obatan.

Sedangkan kesejahteraan dalam islam adalah islam sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.<sup>30</sup> Kegiatan ekonomi merupakan sarana untuk mendapatkan kesejahteraan. Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah Allah SWT tetapkan. Selain itu Al-Ghazali dalam buku Adimarwan yang berjudul “Ekonomi Mikro Islam” merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: pertama, untuk memenuhi

---

<sup>30</sup> Amirus Sodik, “Konsep Kesejahteraan dalam Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 3 No 2 (2015), 9.

kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya. Ketiga, untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.<sup>31</sup> PKH dalam rangka memutus rantai kemiskinan telah memberikan solusi salah satunya melalui kegiatan ekonomi yaitu KUBE, namun implementasinya di desa Cempaka Nuban belum maksimal berjalan sesuai dengan kegiatan yang diberikan. Partisipasi masyarakat yang masih rendah mengakibatkan kurangnya pemahaman akan pentingnya melakukan kegiatan ekonomi keluarga, yang dimana kegiatan tersebut bila dilakukan akan berdampak positif pada perekonomian keluarga. peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi PKH terhadap kesejahteraan masyarakat desa Cempaka Nuban belum sesuai dengan kesejahteraan menurut pandangan islam.

Selanjutnya indikator kesejahteraan menurut BKKBN:<sup>32</sup>

a. Keluarga”sejahtera”I (sering dikelompokan sebagai miskin)

Indikator yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam 1 minggu setidaknya 1 kali mengkonsumsi daging atau telur dan ikan.
- 2) Membeli 1 set baju baru dalam kurun waktu 1 tahun.
- 3) Luas lantai rumah berukuran 8m setiap penghuni.
- 4) Menjalankan ibadah teratur.
- 5) Dalam 3 bulan terakhir sehat.
- 6) Memiliki penghasilan yang tetap.
- 7) Usia 10-60 dapat membaca dan menulis.
- 8) Usia 6-15 tahun bersekolah
- 9) Anak lebih dari 2 orang, ber-KB

---

<sup>31</sup> Adimarwan A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 89.

<sup>32</sup> Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Selembur Kec. Talawi Kab. Batubara”, *Jurnal Geografi* Vol 9 No 1 (2007), 6.

b. Keluarga "Sejahtera" II

Adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, dan dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti:

- 1) Mempunyai simpanan harta keluarga.
- 2) Terjalin interaksi yang baik, makan dan berkomunikasi bersama.
- 3) Aktif dalam kegiatan dilingkungan tempat tinggal.
- 4) Setiap 6 bulan sekali rekreasi bersama.
- 5) Meningkatkan ilmu agama
- 6) Mendapatkan informasi dari TV, radio, majalah.
- 7) Memiliki akses transportasi.

c. Keluarga Sejahtera III

Merupakan keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan perkembangan keluarganya. Namun belum mampu memberikan sumbangan yang teratur untuk masyarakat baik sumbangan material maupun non material.

d. Keluarga "Sejahtera" III "Plus

Merupakan keluarga yang sudah mampu memenuhi indikator berikut:

- 1) Aktif dalam memberikan sumbangan material
- 2) Sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.<sup>33</sup>

Keluarga yang tidak memenuhi indikator tahap I dianggap sebagai keluarga pra sejahtera. Tampak bahwa dilakukannya pemetaan secara bertahap ini untuk mengetahui apakah dalam satu keluarga telah disebut sejahtera atau belum mengingat variabel yang mempengaruhinya. Yang pada akhirnya terkadang sisi ekonomi cenderung lebih dominan sebagai indikator kesejahteraan. Dengan adanya pemetaan demikian, maka dapat

---

<sup>33</sup> *Ibid*, 7.

diketahui masing-masing kondisi sejahtera yang telah dicapai dalam satu keluarga.

Melihat indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN, dengan implementasi PKH terhadap kesejahteraan masyarakat desa Cempaka Nuban, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa secara kondisi dan ekonomi mereka belum sepenuhnya sejahtera dilihat dari bangunan rumah yang dimana masih banyak semi permanen dan penghasilan yang tidak tetap, namun dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan mereka sudah sejahtera karena dana PKH yang diperoleh mempermudah mereka dalam mengakses pendidikan dan kesehatan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Cempaka Nuban yang dimulai sejak tahun 2014 dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan sehingga terciptanya kesejahteraan keluarga penerima manfaat dapat dikatakan belum maksimal mensejahterakan. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan masih terdapat 1 keluarga yang tidak tepat sasaran penerima bantuan PKH dan 5 dari 10 sumber informan masih rendah partisipasinya terhadap kegiatan dalam program PKH sehingga belum terjadinya perubahan pola perilaku pada peserta PKH yang dimana pola perilaku tersebut jika dilakukan dapat berdampak pada perekonomian keluarga yang lebih baik. 1 dari 10 informan mengikuti KUBE PKH dan sudah merasakan manfaatnya yang dimana terjadi peningkatan dalam perekonomian keluarganya. Namun implementasi Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cempaka Nuban, tidaklah tanpa ada sisi positif yang terjadi, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, 10 dari 10 informan para peserta PKH melalui dana yang diberikan peserta PKH mendapatkan kemudahan dalam mengakses pendidikan dan kesehatan, melalui kemudahan yang dapat diakses tersebut, dalam jangka panjang diharapkan bisa memutus rantai kemiskinan antar generasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Program Keluarga Harapan (PKH) perlu adanya evaluasi, sosialisai secara mendalam terutama dalam hal pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat baik dari Dinas Sosial diharapkan lebih diperhatikan lagi terkait pemberdayaan yang dapat berdampak bagi peningkatan perekonomian KPM, dengan lebih mengadakan pelatihan secara langsung, pengawasan secara lebih lanjut dan pemutakhiran data penerima PKH agar tujuan dari PKH dapat berjalan dengan tepat.
2. Bagi pendamping PKH harus lebih memberikan pemahaman kepada peserta PKH baik dalam hal pemberdayaan dan juga bagi peserta yang sudah tidak memenuhi kriteria agar terjadi kesadaran pola prilaku dan melakukan graduasi mandiri.
3. Bagi peserta penerima manfaat PKH harus lebih tertib dan meningkatkan partisipasi kegiatan dalam PKH, memanfaatkan dana yang diperoleh dengan baik dan benar agar terciptanya keluarga yang mandiri sehingga tidak hanya bergantung pada bantuan dari pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Akib, Haedar. “Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana”, *Jurnal Administrasi Publik* Vol 1 No 1 (2010).
- Akib, Haedar. “Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana”, *Jurnal Administrasi Publik* Vol 1 No 1 (2010).
- Aneta, Asna. “Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kota Gorontalo”, *Jurnal Administrasi Publik* Vol.1 No.1 (2010).
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Laporan Akhir: Analisis Kesejahteraan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Bappeda DIY, 2014).
- Bugini, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: PT.Fajar Interpretana Mandiri, 2013).
- Cahyono, Sunit Agus Tri dan Siti Wahyu Iryani. “Gerak Langkah Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat”, *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* Vol.17 No.4 (2018).
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984).

Hermanita. *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: IdeaPress, 2013).

Karim, Adimarwan A. *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan*.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung:CV Penerbit Diponrgoro, 2010)

Khairani, Laela Kurnia. "Partisipasi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam Meningkatkan Pendidikan Anak", Universitas Lampung (2016).

Lestari, Widia. "Pemberdayaan Rumah Tangga Menuju Kemandirian Melalui Modal Sosial Pada Program Keluarga Harapan (PKH)", dalam <https://doi.org/10.33019/society.v7i2.124> diunduh pada tanggal 13 agustus 2020.

Mirsandi, Cut Razi. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberikan Perlindungan Sosial pada Masyarakat", UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh (2019).

Morissan. *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012).

Nataya, Elga Jatu, Supriyadi. "Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Melalui Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kelun Kec.Kartoharjo Kota Madiun", *Jurnal Sosiologi Dilema* Vol.32 No.2 (2017).

Nurdiana. "Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa", UIN Alauddin Makasar (2017).

Profit Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kecamatan Batanghari Nuban tahun 2017.

Purwanto, Erwan Agus. "Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol.10 No.3 (2007).

- Rosmiati dkk, “*Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II*”, (KOMINFO RI, 2011).
- Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kec.Talawi Kab.Batubara”, *Jurnal Geografi* Vol.9 No.1 (2007).
- Rukmianto, Isbandi. *Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Sodiq, Amirus. “Konsep Kesejahteraan dalam Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol.3 No.1 (2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016).
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).
- Suharto, Edi, Djuni Thamrin, “Program Keluarga Harapan: Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa”, *Jurnal Aspirasi* Vol.3 No.1 (2012).
- Sukirno, Sadino. *Ekonomi Makro Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- Sunarti, Euis. *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pembangunan, Evaluasi, dan Keberlanjutan* (Bogor, 2006).
- Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Rajawali pers, 2014).
- Undang-undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Utomo, dedy, Abdul Hakim, Heru Ribawanto, “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kec.Purwoasri Kab.Kediri)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAV)* Vol.2 No.1 (2015).

Virgoreta, Dyah Ayu, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Beji Kec.Jenu Kab.Tuban)," *Jurnal Administrasi Publik* Vol.2 No.4 (2018).

W. Gula, *Metode Penelitian* (Jakarta: Widia Sarana Indonesia, 2002).

<http://www.tnp2k.go.id>

<http://kemensos.go.id>

<http://bps.go.id>

<http://academia.edu>

<http://ksp.go.id>

## **LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 1531/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Pembimbing Skripsi

12 Juni 2020

Kepada Yth:

1. Liberty, S.E.,M.A
  2. Dliyaul Haq, M.E.I
- di – Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Via Indriyani  
NPM : 1602040164  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Judul : Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cempaka Nuban, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
  - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id); e-mail: [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : 2714/In.28/D.1/TL.00/10/2020  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
Kepala Desa Cempaka NUuban  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 2713/In.28/D.1/TL.01/10/2020,  
tanggal 13 Oktober 2020 atas nama saudara:

Nama : VIA INDRİYANI  
NPM : 1602040164  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Cempaka NUuban, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA CEMPAKA NUBAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 13 Oktober 2020  
Wakil Dekan I,

Drs. H. M. Saleh MA  
NIP. 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: 2713/In.28/D.1/TL.01/10/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **VIA INDRIYANI**  
NPM : 1602040164  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Cempaka NUuban, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA CEMPAKA NUBAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 13 Oktober 2020





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN  
DESA CEMPAKA NUBAN**

Alamat : Jln. Raya Cempaka Nuban, Kode Pos 34153, email : cempakanuban.desa@gmail.com

Nomor : 140/209/CN/13/XI/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Research

Kepada Yth,  
Dekan IAIN Metro  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb,*

Menanggapi Surat Saudara Nomor : 2714/In.28/D.1/TL.00/10/2020 Tanggal 13 Oktober 2020 tentang Izin Research/Survey atas nama :

Nama : **VIA INDRIYANI**  
NPM : 1602040164  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada saudara tersebut diatas untuk mengadakan Research / Survey dalam rangka menyelesaikan tugas akhir mahasiswa dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA CEMPAKA NUBAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb,*

Cempaka Nuban, 02 November 2020

Kepala Desa Cempaka Nuban



*[Signature]*  
**H. ANTO BUDIANTO, S.Pd**

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)  
IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA CEMPAKA NUBAN  
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**A. Wawancara**

1. Pejabat Desa Cempaka Nuban
  - a. Bagaimana struktur dan profil Desa Cempaka Nuban?
  - b. Bagaimana implementasi PKH di Desa Cempaka Nuban?
  - c. Apakah penerima bantuan PKH telah tepat sasaran di Desa Cempaka Nuban?
2. Pendamping PKH Desa Cempaka Nuban
  - a. Sejak kapan PKH dilaksanakan di Desa Cempaka Nuban?
  - b. Apa bentuk pendampingan yang diberikan kepada KPM oleh anda selaku pendamping PKH?
  - c. Apakah anda rutin melakukan pendampingan/ sosialisasi terhadap KPM?
  - d. Apa yang dilakukan ketika peserta PKH sudah tidak memenuhi kreterianya?
3. Peserta PKH Desa Cempaka Nuban
  - a. Sudah dari tahun berapa anda menjadi keluarga penerima manfaat PKH?
  - b. Termasuk kriteria apa yang anda dapatkan?
  - c. Berapa besaran bantuan yang anda terima?
  - d. Apakah tahap pencairan dana PKH tepat waktu?
  - e. Untuk apa saja dana PKH anda gunakan?
  - f. Apakah pendamping PKH atau pejabat desa rutin melakukan sosialisasi terkait pemanfaatan dana PKH yang diterima?
  - g. Apakah dengan adanya bantuan PKH, ada perubahan dalam pola kehidupan keluarga?
  - h. Apakah program PKH ini mensejahterakan keluarga anda?
  - i. Apa harapan anda untuk program PKH ini?

**B. Dokumentasi**

1. Data monografi Desa Cempaka Nuban.
2. Profil PKH Desa Cempaka Nuban.

Metro, Oktober 2020  
Mahasiswa Ybs.



**Via Indriyani**  
NPM. 1602040164

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



**Liberty, SE, MA**  
NIP. 19740824 200003 2 002



**Dliyaul Haq, M.E.I**  
NIP. 19812101 201503 1 002













**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-915/ln.28/S/U.1/OT.01/11/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : VIA INDRIYANI  
NPM : 1602040164  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1602040164.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 November 2020  
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtarudin Sudin, M.Pd  
NIP.195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [lainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:lainmetro@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Via Indriyani

NPM : 1602040164

Jurusan : S1 Ekonomi Syariah

Judul : Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Status : LULUS

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dari "Naskah Skripsi" dengan menggunakan aplikasi *Turnitin Score 22%*.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 November 2020

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



**Dharma Setyawan, MA**

**NIP. 19880529 201503 1 005**

## Wawancara Kepada Informan



Wawancara kepada ibu Sri Ningseh penerima PKH desa Cempaka Nuban Kec.  
Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.



Wawancara kepada ibu Siti Muntamah penerima PKH desa Cempaka Nuban Kec.  
Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.



Wawancara kepada ibu Suyati selaku penerima PKH desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.



Wawancara kepada ibu Siem selaku penerima PKH desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.



Wawancara kepada ibu Lestari selaku penerima PKH desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.



Wawancara kepada ibu Marmi selaku penerima PKH desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.



Wawancara kepada ibu Sisri selaku penerima PKH desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.



Wawancara kepada ibu Patmi selaku penerima PKH desa Cempaka Nuban Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.



Wawancara kepada ibu Nur selaku penerima PKH desa Cempaka Nuban Kec.

Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.



Wawancara kepada ibu Rohmini selaku penerima PKH desa Cempaka Nuban  
Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.



Wawancara kepada Bapak Jumadi selaku pendamping PKH desa Cempaka Nuban  
Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis lahir di Lampung pada tanggal 31 juli tahun 1997. Anak kedua dari pasangan Bpk Suyatno dan Ibu Zaitun. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD N 1 Cempaka Nuban, lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMP N 3 Batanghari Nuban lulus pada tahun 2012, pendidikan selanjutnya di SMA N 1 Raman Utara lulus pada tahun 2015. Dan melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai semester 1 TA. 2016/2017. Demikian riwayat hidup penulis, semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita dalam kebaikan Aamiin.